



EL-MARKAZI
Buku dan Jasa Akademik & Bait



MEKAR MELAMBAI MENITI KISAH

KISAH DARI 11 ORANG PEMUDA PEMUDI YANG INGIN
MEWUJUDKAN MIMPI DI MEKAR SARI



MEKAR MELAMBAI MENITI KISAH

Ketentuan Hukum Pidana

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

MEKAR MELAMBAI MENITI KISAH

Farhan Zakiriadi,dkk.



MEKAR MELAMBAI MENITI KISAH

Penulis:

Farhan Zaki Riadi
Yusuf Mahendra
Sinta Purnama Sari
Depri Rahma Fitri
Reja Juia Hakiki
Refsi Anisa Fa'ati
Sevi Wahdatun
Delsi Permata Sari
Elvira
Nadi RatDea
Al Azis Ahmad Dintan

EDITOR :

KUSTIN HARTINI, MM

Ukuran:

iv + 65 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

QRCBN : 62-1641-1326-196

Cetakan Pertama:

Agustus 2023

PENERBIT ELMARKAZI

Anggota IKAPI

Jl. RE. Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: www.elmarkazi.com dan www.elmarkazistore.com

E-mail: elmarkazipublisher@gmail.com

Dicetak oleh Percetakan EIMarkazi

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR PENULIS

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya masih kita dapat diberikan kesehatan dan merasakan nikmatnya dengan rasa syukur. Shalawat beserta salam selalu kita junjungkan kepada panutan, pembimbing, dan tokoh utama kita yang selalu kita junjung yaitu Rasulullah Muhammad Saw. sehingga kami dapat menyelesaikan buku narasi cerita kegiatan kami karangan dari 11 orang penulis terdiri dari (8 orang perempuan dan 3 orang laki laki) yang berjudul 'Mekar Melambai Meniti Kisah'. Buku ini berkisah tentang perjuangan 11 orang untuk mewujudkan kesejahteraan masjid terutama di desa Jenggalu desa yang berada di salah satu daerah kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Cerita dimulai dari perjalanan pemuda pemudi ini survei ketempat desa lokasi yang akan mereka ukir kisah perjuangannya, dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang kami telah rencanakan sebelumnya untuk mensejahterakan masyarakat desa terutama di dusun dan masjid tempat kami tinggal. Nama nama 11 pejuang tersebut adalah Farhan, Yusuf, Azis, Sinta, Reja, Delsi, Sevi, Dea, Elvira, dan Refsi

Kami bergliria dengan masyarakat permukiman desa yang sebelumnya belum pernah mereka temui, dengan berbekal ilmu pengetahuan yang kami miliki dan kegiatan kami yang sudah dirangkai dan akan kami terapkan di desa tersebut. kami mengambil judul tersebut dikarenakan rasa syukur kami para penulis saat kami datang ke desa hingga kami pulang kerumah

kami,selalu disambut hangat dan sangat sopan dengan warga dusun Mekar Sari tersebut,lambaian tangan anak anak dan warga menandakan mereka sangat antusias dan ingin berbaur dengan kami tak pernah lepas tiap harinya,dari itu kami menggarap buku ini dengan berjudul 'Mekar Melambai Meniti Kisah' yang memaknai dari antusias warga dan rasa syukur dan terima kasih kami dari hati penulis yang sangat dalam.

Penulis sadar bahwasannya, jika tidak ada dorongan dari segala pihak yang terkait untuk kesuksesan kegiatan kami, maka bisa jadi semua rencana kami tidak akan berjalan dengan baik dan lancar,dari itu penulis mengucapkan Jazakumullah Khairan terima kasih sebesar besarnya untuk semua pihak yang telah mendukung kegiatan kami para penulis.

DAFTAR ISI

NAMA NAMA PENULIS BUKU.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
NARASI CERITA PENULIS.....	1
A. LAMBAIAN TANGAN BERBUAH PERJUANGAN.....	1
B. SESEJUK EMBUN DIKALA FAJAR MENYINARI.....	21
C. MENGUKIR AKSARA MERENGGUH KALBU.....	28
D. SEMESTA NAYANIKA DILANGIT BIRU.....	35
E. KISAHKU DIHARI ITU.....	41
F. JEJAK MENTARI DIUJUNG PELUH.....	48
G. WARNA WARNI HARMONI.....	57
H. ARUNIKA AKU DENGAN SEGEMGAM KENANGAN....	61
I. SATU SAMA SALING MAKNA.....	66
J. SEUINTAI PERJALANAN YANG TAK TERLUPAKAN...74	
K. SEKUNTUM BUNGA TILAWAH UANG INDAH.....	79
BIOGRAFI PENULIS.....	87

NARASI CERITA PENULIS

A. LAMBAIAN TANGAN BERBUAH KISAH PERJUANGAN”

Oleh : Farhan Zaki Riadi

Awal mula cerita kami di desa Jenggalu kabupaten Seluma kota Bengkulu dengan saya Farhan Zaki Riadi bersama 10 rekan perjuangan dan langkah pertama yang penuh semangat dan kami susur tempat yang sebelumnya belum pernah kami singgahi, tujuan pertama kami mencari kepala desa dan mensurvei rumah untuk tempat tinggal kami, tidak perlu berlama lama mencari kepala desa karena beliau sedang bekerja di kantor balai desa yang kebetulan masih dalam jam kerja dan lanjut kami ke lokasi inti kami yaitu masjid nurul yaqin karena tujuan kami kali ini berfokus kepada basis masjid serta desanya. Sebelumnya saya belum tahu pasti letak masjid itu dimana, saat saya mencari di google maps letak masjid itu di pinggir jalan desa Jenggalu dan kami coba menyusuri jalan desa tersebut tetapi tidak menemui masjid tersebut, hingga ada salah satu masjid yang kami lewati letaknya searah dengan masjid tujuan kami yaitu masjid nurul hidayah, akhirnya kami telusuri jalan yang berkelok kelok masuk kedalam dusun dan perkebunan warga yang diperkirakan jarak dari jalan raya sekitar +- 2 km, saat masuk kedalam jalan tersebut pemandangan kebun sawit dan karet dan sapi yang berkeliaran yang tidak lepas dari perjalanan kami, saya sendiri berfikir

apakah betul itu adalah jalan ketempat tujuan kami tapi pada akhirnya saya menemukan masjid tujuan kami di permukiman warga dusun itu dinamai dengan dusun “Mekar Sari”, saya parkir motor di halaman depan masjid untuk melihat kondisi sekitar masjid dan niat saya mencari orang yang ada didalam masjid tersebut, oh iya sebelumnya kami sampai di masjid tersebut sekitar jam 10 siang dengan menggunakan kendaraan motor masing masing dan berpakaian rapi bak mau menghadiri suatu acara resmi yang kami kenakan, lanjut ketika saya mencari orang di sekitar masjid yang ternyata tidak ada orang satupun, saat saya melihat kebelakang ada rumah warga yang pemilik rumahnya sedang menyapu di teras, saya mencoba bertanya kepada sang ibu tersebut.

Farhan : “assalamu’alaikum, permisi buk saya boleh bertanya buk?”. Ibu : “iya kenapa dek”.saya : “apakah masjid ini ada marbot yang bertugas merawatnya buk?”.

Sang ibu :”Tidak ada dek, yang merawat masjid tersebut ya pengurus masjid dan warga sekitar termasuk saya, kenapa dek?, ada keperluan apa?.”

Lanjut saya menjelaskan tujuan kami datang kesana.

Farhan :” saya dan rekan rekan yang masih menyusul di belakang adalah tim perjuangan untuk mewujudkan kesejahteraan masjid terutama masyarkat insyaallah akan melaksakan berbagai kegiatan di dusun ini buk, alasan saya menanyakan masjid ini karena basis kegiatan kami kali ini berfokus pada masjid dan kemakmurannya untuk warga dusun sini buk, insyaallah kami akan melaksanakan kegiatan-kegiatan

perjuangan ini selama +- 35 hari atau selama bulan ramadhan ini buk.

Lalu sang ibu menjawab :”oh iyaa kalau begitu kamu tanya dulu sama pengurus masjidnya tapi kalau sekarang dia lagi ngingun (mengembala) sapi di kebunnya, nah coba kamu tanya sama ibu rumah orange disana (sambil menunjuk kearah rumah orange tersebut) disana orang tuanya pengurus masjid ini, mungkin dia bisa bantu kalian menemui pengurus masjidnya. Lalu saya menjawab.

Farhan : “ oh iya baiklah buk, saya akan mencoba bertanya disana, terimakasih infonya buk.

Sang ibu:”iya dek sama sama”.

Lanjut saya menunggu rekan rekan untuk menghampiri bersama sekaligus langsung perkenalan perdana kami dengan masyarakat sekitar.Lalu kami menemui ibu orang tua dari pengurus masjid tersebut, mengobrol dan memberitahukan tujuan dan maksud kami datang ke dusun ini, setelah itu beliau menunjukan rumah pengurus masjid tak berlama lama kami langsung kesana menuju rumah yang di tunjukan. Saya ketok pintu rumah nya

Farhan :”tok tok tok, assalamualaikum permisi....”

Belum ada jawaban hingga ketokan ketiga ada jawaban terdengar sangat halus dari dalam rumah

Pak Syamsul: “iyaaa waalaikumusallam”

lalu yang membukakan pintu adalah pengurus masjid itu sendiri, orangnya tidak begitu besar badannya berotot terlihat karena tidak memakai baju celananya pendek, lantunan suaranya

terdengar halus dan sopan saat masuk ketelinga, gaya bahasa lantunan yang tidak salah lagi dari suku Jawa, saya disambut dengan senyuman dan salaman yang hangat dari beliau

Pak Syamsul : “waduh reme ya mas, kalau begitu saya ganti pakaian dulu ga enak begini” ujarnya sambil tersenyum dengan kami.

Setelah berganti pakaian beliau menyuruh kami masuk ke dalam ruang tamu,

Pak Syamsul : “masuk masuk sini duduk di dalam aja” kata bapak tersebut yang sudah duduk di kursi ruangan tamunya.

Kami masuk dengan turut menyalami pemilik rumah dan kami duduk dibawah pada saat itu karena keadaan ramai dan kursi tidak mencukupi, lalu dibalik ruangan lainnya muncul perempuan yang memakai jilbab

Istri Pak Syamsul“ eh kedatangan remaja remaja kami, ini rame rame mau apa, pasti mau mengadakan kegiatan di sini ya?”.

Ujar ibu itu menyapa sambil bersalaman dengan kami, lalu saya langsung menjelaskan dengan mereka maksud tujuan kami datang kesana, berkenalan dengan mereka kami menyebutkan nama satu persatu, dan nama bapak itu adalah Syamsul Hadi dan ibu tersebut Kasmiah, terus saya menanyakan hal lain yaitu meminta perizinan untuk berkegiatan di masjid selama 1 bulan penuh dan menjelaskan sedikit kegiatan yang akan kami adakan di masjid tersebut. Lalu saya bertanya kepada mereka (suami istri tersebut)

mengenai rumah yang bisa kami tempati, pada awalnya ibu kasmiah menunjukan kami ke salah satu rumah papan yang mana rumah itu juga pernah ditempati anak anak sebaya kami, kebetulan rumah tersebut lagi kosong dan tidak ada yang menempatnya walau kadang kadang ada adek beliau yang menempatnya karena suami adek ibu kasmiah sedang kerja keluar kota maka itu kami bisa menempatnya, tetapi tidak lama setelah kami bernegosiasi tempat tinggal dan rumah tersebut adek dari ibu Kasmiah menceritakan kendala yang ada jika kami tinggal disana,

Adek ibu Kasmiah : “ suami saya akan pulang pertengahan bulan puasa nanti mas, jadi nanti ga enakan sama dia kalau maaf, waktu dia pulang waktu bersama keluarganya jdi terganggu dengan kehadiran mas mas dan mbaknya, mohon maaf sekali mas mbak mungkin rumah ini tidak bisa diPakai, dan kalau memang mau ditempati paling hanya setengah bulan lepas itu tidak bisa lagi, dan mas sama mbaknya bisa lihat sendiri keadaan rumah saya kecil begitu dan hanya dengan alas papan dan dinding papan, takutnya nanti kalian tidak betah disana”

Kata ibu adek dari ibu Kasmiah tersebut meminta maaf kepada kami, terus saya bilang

Farhan : “ oh iya gapapa buk, kami juga tidak akan mau menyulitkan keluarga di tempat rumah kami tinggal, apa lagi keadaan suami ibu nanti waktu pulang pasti merindukan keluarga ditempat tinggalnya, jadi malah kami yang ngga enakan tinggal disana, nanti mengganggu

kalian, kami akan cari tempat lain saja buk yang mungkin bisa ditempati betul dengan kami walaupun harus bayar, kalau boleh tau lagi kira” dengan siapa kami bertanya tempat tinggal disini buk” saya bertanya kepada ibu Kasmiah,

lalu ibu Kasmiah menjawab : “ kemaren ada juga remaja remaja sama dengan kalian yang boleh bertempat tinggal di balai dusun belakang masjid itu, mungkin kalian juga bisa disana walau tempatnya ada barang barang kantor yang harus kalian jaga karena disana juga ada posyandu dan bpd yang bekerja, tapi siapa tahu boleh, coba kamu tanyakan dulu karenakan tidak ada salahnya menyakannya”.

Lanjut kami bersama menuju mengunjungi balai dusun bersama sama tetapi sayangnya saat itu balai dusun tutup karena kegiatan disana sudah selesai untuk hari itu. Lalu perjalanan survei lokasi kami lanjutkan besok karena mengetahui waktu sudah terlalu siang dan kami ada kesibukan lainnya. Besok harinya kami melanjutkan kegiatan survei mencari tempat tinggal selama masa perjuangan kami, tujuan kami kali ini ke rumah kepala dusun, terkhusus dusun Mekar Sari karena tempat kami akan tinggal di dusun itu, saat kami menemukan kepala dusun Mekar Sari tersebut kami berkenalan, menceritakan tujuan dan maksud kami bertandang kerumahnya sekaligus meminta izin untuk kedepannya akan bertempat tinggal disana dan memberikan dan berbagi ilmu manfaat yang kami miliki lewat kegiatan yang kami laksanakan nantinya, setelah itu kami

meminta informasi dengan Wiwik/herni selaku ibu kadun (kepala dusun) untuk balai dusun itu apakah bisa kami pakai sebagai tempat tempat tinggal kami, lalu beliau mengatakan

Ibu Wiwik : “ ohh balai dusun sini Mekar Sari,kalau ngga salah tahun- tahun yang sudah,juga ada anak anak yang membuat banyak kegiatan bermanfaat bertempat tinggal di sana tapi ibu lupa itu tahun berapa,nanti coba kalian tanya aja sama pegawai di sana karena mereka lebih berhak menentukan boleh atau tidaknya dipakai,karena mereka yang lebih paham keadaan balai dusun itu bagaimana, kalau saya hanya sekedar memberi jalan saja”

ujar ibu kadun.Lalu kami coba kesana bersama ibu kadun dan pertama menemui ibu bidan yang sedang bertugas, lalu kami menanyakan keadaan balai dusun dan kesehatan masyarakat dusun, dan kami dibantu oleh ibu kadun untuk menjelaskan kegiatan kami disini, sekali gus meminta izin apakah diperbolehkan untuk memakai balai dusun ini, alhamdulillah boleh di pakai walaupun harus bayar 500rb, itu untuk keperluan listrik dan perlatan yang sudah ada di dalam balai dusun yang akan kami pakai.Tetapi itu sudah cukup untuk kami 11 orang dengan ruangan yang tidak begitu besar.Fasilitas yang disediakan dibalai dusun itu ada 2 kamar, 1 kamar dijadikan tempat istirahat dengan terdapat 2 nipan dan kasur tinggi didalam kamarnya, dan 1 kamar lagi dijadikan dapur dan sudah terdapat peralatan dapur didalamnya yang disediakan untuk keperluan kantor bpd atau posyandu, 1 kamar mandi yang pintu

masuknya itu dari luar rumah jadi kami harus keluar rumah dulu kalau mau ke kamar mandi, dan 1 ruangan kerja yang kami jadikan ruang tamu dan malamnya jadikan ruangan tidur kami, ohh iya kami tidur tidak bercampuran laki laki dan perempuan, tetapi berpisa laki laki di kamar dan perempuan di ruangan tengah atau ruang tamu, terdapat banyak meja dan peralatan posyandu dan obat obatan, ada speaker pengeras suara yang bisa kami gunakan, dan kursi tamu yang bisa kami jadikan untuk keperluan mengumpulkan masyarakat dusun. Selesai kami dapat persetujuan untuk bertempat tinggal di sana, besoknya kami langsung beres beres dan menata ruangan menyesuaikan dengan barang barang yang kami bawa dari rumah kami masing masing. Lanjut hari pertama kami mulai kegiatan kami yaitu sensus penduduk, untuk pemetaan warga masyarakat di dusun Mekar Sari itu sekaligus berkenalan dengan masyarakat yang kami temui, setiap rumah yang kami masuki selalu kami beritahu maksud dan tujuan kami datang kesana yaitu untuk melaksanakan kegiatan kegiatan bermanfaat, kami beritahu waktu dan sedikit kegiatannya kami nanti apa saja. Kegiatan kami sebelum adanya lokal karya yang kami akan adakan adalah ketika paginya kami membersihkan tempat tinggal dan masjid, sorenya sensus penduduk dan malam harinya tarawih dan tadarus alquran, Rencana kami dalam waktu dekat sesudah dilaksanakannya sensus penduduk kami akan mengadakan lokal karya yang mengundang warga dusun setempat dan perangkat desa, pada hari pelaksanaan itu syukurlah warga dan perangkat desa antusias hadir ke acara

lokal karya kami yang dilaksanakan siang hari pada bulan puasa, ada sekitar +-25 orang warga yang datang belum ditambah dengan perangkat desanya. Disana kami menjelaskan dari awal kembali tujuan dan maksud kami apa datang tinggal disana tetapi bedanya dengan terperinci karena kegiatan yang kami rangkai sudah tersusun dan acaranya formalitas dibahadiri kades desa Jenggalu. Hari demi hari berlalu, kegiatan rutin kami setiap harinya adalah dipagi harinya kami membersihkan masjid, siang hari menulis buku kegiatan mandiri dan beres bersihkan rumah sore harinya bermain dan membuat takjil bersama malam harinya tawarwih dan tadarus bersama, sampailah pada kegiatan kami selanjutnya yaitu senam pagi bersama anak anak dan pemuda pemudi dusun Mekar Sari, pada jumat pagi di halaman depan masjid nurul yaqin, persiapan mulai dari pemandu senam, soundsystem dan mengundang anak anak dan warga dusun untuk ikut berkumpul mengikuti senam sehat kami lakukan, dan alhamdulillah semangat anak anak di pagi hari yang sangat antuias dalam kegiatan kami kali ini walau diterpa dengan panas terik matahari pagi yang sehat dalam keadaan puasa, 3 senam yang kami lakukan yaitu senam pemanasan, senam germas dan senam pinguin. Setelah senam selesai dengan keadaan badan yang sudah bugar dan semangat beraktivitas, kami melakukan kebersihan sekitar masjid di dalam dan luar dengan gotong royong bersama anak anak dan pemuda pemudi Mekar Sari, kami sangat bersyukur kegiatan itu bisa berjalan dengan baik dan lancar, selesainya membersihkan masjid kami lanjut berfoto bersama dengan mereka dan

berbincang bermain bersama. Selesai semua kegiatan hari itu kami kebalik ke rumah melakukan kegiatan rutin sehari-hari membersihkan rumah, menjemur pakaian, dan pada saat itu saya, Yusuf dan Azis kami bergotong royong memperbaiki jemuran pakaian yang sebelumnya sudah kami buat menggunakan bambu yang kami minta dengan kebetulan ada warga yang mempunyai batang bambu besar di belakang rumahnya, karena mau roboh tidak kuat menahan beratnya pakaian yang di jemur akhirnya kami perbaiki ulang dan kami ganti dari tali rafia menjadi kawat jemuran yang kami beli dipasar agar jemuran tersebut kuat menahan pakaian yang banyak. Sore harinya kami membagi tugas rutin pula, sebagian ada yang membereskan rumah dan membuat masakan dan sebagian ada yang membeli takjil keluar, ketika kami ingin mandi kami harus bergantian karena kamar mandi hanya 1 disana, tetapi alternatif kami mengantisipasi itu kami juga menggunakan kamar mandi di masjid yang biasa menggunakan kamar mandi dimasjid itu adalah saya dan Azis. ketika malam tiba selesai sholat maghrib kami biasanya makan malam bersama, dari takjil yang dibeli tadi dan masakan yang sering dimasak oleh rekan perempuan, saya sendiri sudah sangat merasa bersyukur karena teman-teman perempuan kami memperhatikan teman-teman yang lainnya dan saling bahu membahu dalam kegiatan memasak, mereka pun jarang sekali membantah ketika saya berikan intruksi walau terkadang mereka malas melakukannya. Selesai makan malam waktu Isya pun masuk adzan telah dikumandangkan kami pun bersama-sama ke masjid

sebagian perempuan yang berhalangan juga menjaga tempat tinggal, kami sholat isya berjamaah dan selesai sholat isya lanjut tarawih dan saya di ajarkan menjadi bilal oleh seorang yang bisa dikatakan guru di disana, lama kelamaan saya fasih dan sering diamanahkan menjadi bilal tarawih dan sesekali menjadi bilal jumat. Selesai tarawih kami lanjut kegiatan rutin setiap malam yaitu tadarusan quran bersama dengan masyarakat dan pemuda pemudi. Ketua pemuda yang bernama Yudi sering saya panggil Mas Yudi ini selalu mau hadir dalam kegiatan tadarusan dan dialah yang mengkoordinir teman temanya untuk ikut tadarus quran bersama kami. Ketika Jam sudah menunjukkan Pukul 22.00 WIB para perempuan pun pulang dan kami para lelaki masih di masjid melanjutkan tadarus dan mengobrol. Mas Yudi menceritakan kepada saya tentang mayoritas masyarakat disana yang pada umumnya bekerja sebagai petani sawit dan pengembala sapi, keseharian mereka tidak luput dari pekerjaan itu dan pemuda pemudi disana pada umumnya masih sekolah dan ada beberapa yang sudah bekerja karena tidak melanjutkan pendidikannya. Didusun itu juga ada seni bela diri pencak silat pagar nusa namanya yang digurukan oleh pemuda disana dan muridnya dari anak anak Mekar Sari, setiap malam selasa dan kamis mereka latihan dan tidak jarang sampai larut malam baru selesai latihan. Mas Yudi kembali melanjutkan ceritanya tentang penduduk disana bisa dikatakan semuanya itu adalah pendatang dari trans bersuku jawa, dan tidak jarang saya sendiri tidak mengerti apa yang mereka obrolkan bersama karena saya bukan dari suku jawa, walau ada sidikit keturunan jawa dari

moyang saya tapi itu tidak berdampak kepada saya, karena itu bahasa yang saya gunakan ketika berbicara dengan mereka adalah bahasa indonesia yang baik dan benar Lanjut pada ke kegiatan kami selanjutnya yaitu "Festival Ramadhan" yang mengacu pada lomba anak anak, ada 4 aspek lomba yang kami adakan yaitu lomba adzan,lomba hafalan surah pendek,lomba fahsion show busana muslim,dan sholawat.Festival ramadhan ini kami laksanakan di masjid nurul yaqin pada minggu ketiga, langkah persiapan kami dari awal yaitu meyiapkan hadiah pemenang lomba, menentukan juri dan aturan aturan lomba, serta brosur kecil yang kami bagikan ke anak anak agar memperjelas kegiatan lomba kami.Hari pertama yaitu lomba adzan dan hafalan surah pendek yang menjadi juri adzan yaitu saya dan 1 orang teman saya yaitu Yusuf dibantu dengan 1 yang bisa disebut guru dalam berirama sholawat dan adzan yang ada di dusun, dan juri dari lomba hafalan surah pendek yaitu rekan rekan perempuan kami.Penilaian kami berdasarkan aspek yang telah kami diskusikan sebelum lomba dimulai dan catatan penilaian kamik simpan untuk pada akhir penilaian akan kami totalkan untuk menentukan para pemenang.Besoknya kami melanjutkan lomba di di masjid Nurul Yaqin yaitu lomba busana muslim dan sholawat yang dimulai dari lomba busana muslim, pada saat itu anak anak dusun sudah menggunakan pakaian berbusana yang rapi ganteng dan cantik bak perawakan artis busana yang akan mau tampil untuk mengikuti lomba, Jurinya dari rekan rekan kami dan dihadiri oleh orang tua anak anak yang tentu ingin melihat anaknya tampil dan berfoto foto dengan

mereka, sesudah lomba busana muslim dilaksanakan kami lanjut dengan lomba sholawat yang dijurikan oleh rekan perempuan kami yaitu Reja dan Sevi yang mana mereka berdua itu tidak jarang nyanyi dimana saja dan akhirnya kami amanahkan untuk menjadi juri sholawat untuk menilai suara dari anak anak yang mengikuti lomba, dan pada setiap lomba selalu kami sediakan catatan penilaian untuk dirembukan pemenang nantinya yang akan kami beritahu dan diumumkan pada malam ke 27 ramadhan. Setelah lomba sudah semua dilaksanakan kami pun menyiapkan hadiah dan menentukan pemenang lombnya, ada 13 bungkusan kado yang kami siapkan untuk keseluruhan pemenangnya yang berisikan dari berbagai macam alat tulis seperti buku, pena, pensil, penghapus, penggaris dan untuk juara satu kami tambahkan botol air minum (tupperware). Keesokan harikan saya mendapatkan pesan dari ibu bidan dusun yang bekerja di balai dusun bahwasannya mereka ingin masuk kerja pada hari itu dan kami harus membersihkan dan mengatur ulang keadaan di balai dusun untuk melaksanakan kegiatan posyandu, sedikit info kantor bpd dan posyandu itu tidak bekerja setiap harinya tetapi mereka masuk dengan ketentuan tugas dari mereka sehingga balai dusun itu sangat jarang digunakan dalam seminggunya. Saat kegiatan posyandu dilaksanakan warga dusun sangat antusias untuk mengecek kesehatannya dan ada dokter langsung yang datang dari rumah sakit di kabupaten Seluma. Kegiatan kami dibantu dengan pemuda dusun untuk membantu sedikit dari kegiatan posyandu yaitu menjemput pasien, yang tidak mendapat info atau tidak bisa berjalan

jauh.selesai kegiatan posyandu dilaksanakan kami bergegas berberes beres dan membersihkan rumah tempat kami tinggal dan membersihkan halamannya.disore harinya saya dan teman laki laki bersama anak anak bermain bersama dan mencari lokan yang terdapat di sungai tedekat,lokan cukup banyak kami dapatkan dan malam harinya kami masak bersama anak anak di halaman rumah kami.

Pada kegiatan kami selanjutnya yaitu buka bersama dengan masyarakat dan pemuda pemudi Mekar Sari yang mana kegiatan ini kami mengajak pemuda pemudi untuk bekerja sama menyiapkan kebutuhan dan dan peralatannya,di pagi hari kami yang laki laki sudah bergerak mencari kelapa muda untuk dijadikan minuman untuk berbuka puasa dan tugas perempuan yaitu mencari kue dan menyiapkan peralatan seperti piring dan cangkir, siangnya kami mengundang masyarakat agar bisa datang ke masjid Nurul Yaqin untuk berbuka bersama dengan kami dan pemuda pemudi disana, sore hari menjelang berbuka puasa kami sudah menyipakan makanan yang sudah dibeli dan disajikan dengan minuman air kelapa muda yang sudah kami racik dengan gula merah sebelumnya, masyarakat sudah banyak berdatangan untuk melaksanakan buka bersama makanan dan minuman sudah ditata di teras masjid dan tinggal menunggu waktu adzan maghrib tiba,dan tidak lama menunggu akhirnya bedug telah dipukul dan adzan maghrib telah dikumandangkan dan kamipun segera berbuka puasa, disana kami berbincang sembari menikmati hidangan yang telah disiapkan.Hari

selanjutnya sampailah pada malam ke 27 ramadhan yang dimana masyarakat disana selalu rutin tiap tahun melaksanakan malam kebersamaan atau yang dinamakan malam “nujuh likur”, kegiatan kami pada malam nujuh likur dimulai dari setelah maghrib yaitu pembakaran batok kelapa yang disusun tegak berjejer yang dipasang pada halaman setiap rumah warga termasuk rumah kami yang mengikuti intruksi ini dari bupati kabupaten Seluma tersebut. Lanjut setelah tarawih kami mengumumkan dan membagikan hadiah kepada para pemenang lomba yang telah kami laksanakan di hari hari sebelumnya. Anak anak pemenang kami panggil kedepan dan diberikan hadiah lanjut dengan foto bersama dengan perwakilan juri dan warga yang mengikuti pembagian hadiah pada malam itu. Pada keesokan harinya kami memasang palang yang sebelumnya sudah kami buat dengan warga yang kebetulan ada meubel disana,ada 15 palang yang kami pasang pada setiap pemuka sosial di dusun Mekar Sari seperti kepala dusun,pengurus masjid,imam,BPD,Ketua karan taruna dan lainnya.sore harinya kami menyiapkan peralatan untuk takbiran keliling bersama masyarakat dan anak anak dusun Mekar Sari.Takbiran keliling menggunakan speaker dan sound system yang diangkut dengan mobil pickup dan kami berombongan konvoi menggunakan motor masing masing dan anak anak Mekar Sari menaiki mobil pickup warga khusus anak anak Mekar Sari dengan rute takbiran kelilig di desa Jenggalu saya dan rekan laki laki yaitu Yusuf menggunakan motor dan mengontrol jalanan atau mengatur kemacetan di jalan

raya, setiap masjid yang kami lewati selalu kami singgahi untuk bersilahturami menyambut malam takbiran kondisi jalan yang begitu ramai dan sorak riuh takbir “Allahuakbar Allahuakbar Allahuakbar Walillailham” tidak lepas terdengar dari perjalanan takbiran keliling kami, setelah kami kembali ke dusun waktu sudah menunjukkan pukul +-22.00 wib kami berkumpul di masjid nurul yaqin dan foto bersama dengan masyarakat di sana, sesudah selesai berfoto para perempuan rekan perjuangan bergegas pulang ke rumah untuk istirahat dan kami bertiga laki-laki membantu membereskan lagi soundsystem dari mobil pickup kepada pemiliknya yang sebelumnya dipinjam, selesai membereskan kami berbincang dan mengobrol dengan pemuda pemudi tentang kegiatan ini “kegiatan ini kami laksanakan setiap akhir bulan ramadhan mas, tapi karena 2 tahun sebelumnya masih dalam keadaan pandemi covid-19 jadi kegiatan ini baru kali ini lagi dilaksanakan” ujar mas Yudi sambil merokok sebatang, waktu larut malam kami bertiga pun pulang dan beristirahat untuk persiapan sholat eid fitri besok pagi di masjid nurul yaqin. Besoknya saat subuh kami sudah bangun dan bergantian mandi dengan rasa keadaan perasaan yang senang dan gembira menyambut hari kemenangan, kami sudah menggunakan pakaian yang rapi bersih untuk melaksanakan sholat eid berjama’ah, saat waktu sholat eid telah tiba khotib telah naik mimbar dan membuka ceramah tentang hari kemenangan, khotib tersebut adalah warga dari dusun 3 yang sudah di atur dari panitia sebelumnya, saat khotib menjelaskan

ceramah mengenai hari yang dimana kita umat muslim seluruh dunia harus memperingatinya dan jangan lupa harus bermaafan dengan kedua orang tua yang dimana kita sebagai anak pasti pernah membuat mereka sedih dan patah hati karena tingkah kita disana saya terharu merasakan rindu keadaan rumah saat selepas sholat eid fitri berakhir. Setelah sholat eid selesai dilaksanakan kami pun berfoto bersama karena foto itulah yang akan menjadi bukti bahwasannya kami sholat eid di Masjid Nurul Yaqin, setelah selesai sholat eid dan berfoto bersama, kami lanjut berpamitan dengan warga setempat karena kami akan pulang ketempat kami masing masing untuk sementara, karena kami juga harus halal bihalal dengan keluarga kami di rumah kami masing masing. Setiap rumah yang kami masuki untuk halal bihalal dengan warga setempat selalu kami ucapkan terimakasih untuk semua bantuan masukan dan arahan yang telah diberikan kepada kami, pada saat halal bihalal kerumah ibu kepala dusun kami diajak makan soto yang sudah disiapkan oleh beliau, soto yang menurut saya sendiri sangat enak karena terdapat suir ayam di dalamnya, dan lagi disuguhkan oleh minuman es buah yang sangat segar, saat mengobrol kami dengan ibu kadun beliau menceritakan tentang almarhum anaknya yang sudah meninggal pada tahun 2017 yang lalu "kalau dulu saat dia masih ada setiap lebaran itu selalu ada yang bantu beres rumah dan menyiapkan makanan di pagi hari, sekarang kalau dia ngga ada semuanya terasa ngga ada apa adanya, keseharian ibu juga terasa sangat sepi kalau ngga ada dia,

semangat ibu juga beda dulu kalau ada dia dengan sekarang yang sudah tiada". Mendengar cerita itu saya tersentuh dan berfikir bahasanya anak laki laki sangat dekat dengan ibu, dan saya teringat ibu dirumah pasti sangat merindukan saya untuk pulang juga. Setelah berpamitan dengan ibu kadun kami pun kembali kerumah untuk bersiap pulang kerumah masing masing dan akan kembali lagi pada saat kami akan melaksanakan kegiatan perpisahan dengan warga dan perangkat desa saat selesai lebaran dengan keluarga di tempat asal kami masing masing.

Pada saat hari perpisahaan kami tiba yaitu kami menyiapkan semua skedul yang telah kami rangkai sebelumnya dengan rekan rekan lainnya yang ada didesa tersebut karena kami diintruksikan untuk perpisahaan gabungan dengan teman lainnya di desa jengggalu. acara yang bertempat di balai desa Jenggalu dan dimulai setelah zhuhur yang tidak terlalu dihadiri oleh banyak warga tetapi Alhamdulillah berjalan lancar dan dihadiri oleh ibu penasihat kami yaitu Ibu Kustin Hartini yang selalu hadir dalam kegiatan yang diperlukan kehadirannya. kata sambutan dari pihak kami yang diwakilkan dari saya dan andika,acara tersebut terdapat pemotongan nasi kuning tumpeng dan foto bersama,sesudahnya kami makan dan bernyanyi bersama meggunakan sound sistem yang ada di balai desa.Berbincang bersama dengan perangkat desa dan berterima kasih untuk bantuan arahan dan dukungan dari mereka karena tanpa adanya support system dari mereka semua kegiatan dan acara kami tidak akan bisa berjalan

dengan baik dan lancar. Selesaiannya perpisahan di balai desa kami pamitan dengan warga setempat, seluruh rumah warga dusun kami singgahi untuk pamitan dan sungkeman perpisahan kami terutama dengan warga yang dekat dengan balai dusun tempat kami tinggal seperti mbah nandir yang rumahnya tepat didepan rumah kami, keluarga mbah nandir telah banyak juga memberikan bantuan dan arahan kepada kami, beliau selalu menerima curhatan kami dan tidak jarang beliau juga bercerita mengenai sejarah dusun tersebut, mbah nandir sendiri juga sudah berumur 90 tahunan dan beliau adalah yang mendirikan dusun

Mbah Nandir: “dulu disini masih kebun sawit semua dan saya yang membuka dusun dan menjadikan permukiman disini”.

ujar mbah nandir dengan suara yang sudah terbatah batak. Sesudah rumah mbah nanti yang mana rumah itu menjadi tempat terakhir kami bersinggah kami pun membereskan barang barang dan susunan kursi dan meja rumah balai dusun seperti awal kami masuk dan menitipka kunci balai dusun dengan warga tetangga kami.

Dari kegiatan perjuangan kami tersebut saya sendiri telah mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran kepada dan dari masyarakat, seperti dari cara bersosial dengan masyarakat membuat keputusan bersama dengan masyarakat. Semua perasaan suka, duka, sedih, senang, gembira yang saya rasakan dari masyarakat yang belum pernah saya temui sebelumnya. Saya sangat bersyukur karena

mendapatkan rekan rekan seperjuangan yang tidak banyak membantah dan komplek untuk diberikan intruksi, mereka juga baik dan saling pengertian terhadap rekan rekan yang lainnya, dan saya harap walau kata perpisahan sudah terucap tapi rasa kebersamaan tidak akan pernah terlupakan oleh kami semua. Terima kasih kalian para rekan seperjuangan yang sudah saya anggap kalian itu kakak dan adek saya sendiri. Salam dan peluk hangat untuk kita semua, semoga kita selalu diberikan kesehatan untuk bisa bertemu kembali, you'r the best partner guys, see you tomorrow.

B. “SESEJUK EMBUN DIKALA FAJAR MENYINARI”

Oleh : Sinta Purnama Sari

Hai, perkenalkan aku Sinta Purnama Sari, orang memanggilku terkadang dengan Sinta,sin,ta,dan juga tok. Aku berasal dari Kaur tepatnya di Padang Guci desa Tanjung Bulan, cerita ini mengkisahkan tentang perjalananku bersama teman-teman ku yang begitu berkesan dan mendapatkan banyak sekali pengalaman yang di dapatkan di salah satu desa yang berada di ujung barat Kabupaten Seluma yaitu desa Jenggalu tepatnya di dusun Mekarsari selama beberapa minggu.

Awal mula kisah ini dimulai ketika saat memasuki bulan suci ramadhan, penantian selama ini akhirnya dirasakan juga oleh ku untuk melakukan kegiatan ini. Rasa penasaran dan juga kekhawatiran sesaat sebelum kegiatan di mulai pun menghantui pikiran ku, se seru apakah nantinya saat kegiatan ini di mulai?. Tentunya banyak sekali pengalaman yang akan aku dapatkan dari kegiatan ini apalagi di sebuah desa yang belum pernah aku jamah sama sekali, pasti nantinya akan ada kejutan-kejutan yang di persembahkan dari desa ini.

Disini aku tidak sendirian, sudah dijelaskan di awal ceritaku. Aku bersama dengan teman-teman baru ku dalam menyusuri desa ini selama beberapa minggu. Semua teman-teman ku ini tidak ada yang kukenal sama sekali, tapi tak mengapa, karena seiring berjalannya waktu semua akan mengenal satu sama lain dan menciptakan sebuah keluarga baru bagiku. Suasana bulan ramadhan juga menambah kesan

ketika kami berada di desa Jenggalu ini. Pengalaman pertama saat puasa di tempat orang lain, apalagi diriku yang jauh dari orang tua berat rasanya meninggalkan rumah banyak momen-momen saat hari pertama puasa berlangsung. Tapi tak mengapa, bisa jadi hikmah dari kegiatan ini menjadikan diriku lebih dewasa dalam menghadapi suatu hal. Hampir lupa ku ceritakan dimana kami tinggal selama bulan suci ramadhan berlangsung nantinya. Kami tinggal disalah satu tempat yang ada didusun Mekarsari.

Hari demi hari sebelum memasuki bulan suci ramadhan ku lewati bersama teman-temanku. Memandangi setiap sudut cela dari dusun Mekarsari yang masih begitu asri, apalagi saat fajar mulai menampakkan dirinya diujung langit timur ditambah embun-embun pagi yang begitu sejuk seakan berada di ketinggian puncak. Perasaan ku mulai campur aduk antara ingin lanjut atau tidak, rasa ketidaknyamanan mulai merasuki diriku. Pikiran itu akhirnya ku tepiskan, menyemangatkan diri sendiri dan bertekad bahwasannya aku bisa melewati semua ini dengan kegembiraan. Untungnya orang-orang yang berada disini sangat ramah sekali, awal datang kami pun disambut hangat dan senyuman yang tak pernah pudar. Merata mereka semua adalah orang jawa, dan aktivitas sehari-hari mereka dengan berkebun serta pengembala sapi.

Tiba saat nya, momen yang ditunggu-tunggu bulan penuh rahmat yang sangat di nanti-nanti oleh umat islam yaitu bulan suci ramadhan, bulan dimana orang-orang berlomba dalam mencari kebaikan untuk mendapatkan pahala yang berlipat

ganda. Aktivitas bangun pagi pun dimulai, dengan menyiapkan makanan untuk sahur bersama. Rasa nya berat sekali, saat suapan pertama pikiranku terbesit “Bagaimana keadaan dirumah? Apa ya sahur orang dirumah? Makan apa? Pasti gulai daging Hehehe.” Sampai suapan terakhir pun habis. Sahur pertama dilalui bersama teman-teman tidak se menyedihkan yang dikira kok, mengobrol bersama, berbagi cerita satu sama lain pun bisa menghangatkan suasana.

Selama disini, kami ada beberapa kegiatan yang bermanfaat bagi kami sendiri dan warga setempat. Apalagi di saat bulan suci ramadhan ini sangat berkesan bagiku, saat puasa dan kegiatan berlangsung bersamaan saat itu juga kegelisahan datang, antara ingin batal puasa atau tetap melanjutkan HAHHAHA. Karena kegiatan kami ada yang dilakukan disaat terik matahari yang menyilaukan mata. Disini, aku akan menceritakan salah satu kegiatan kami yaitu Kebersihan Masjid yang berada di dusun Mekarsari ini yaitu masjid Nurul Yaqin. Kegiatan bersih-bersih ini dimulai setelah makan sahur dan shalat subuh selesai, sekitar jam setengah enam lewat. Dimana udara yang begitu sejuk ketika menghirupnya, dingin nya hawa yang masih menyelimuti tubuh ini. Kami kebersihan masjid diiringi dengan fajar yang mulai menampakkan dirinya, yang membuat mata ini tak henti-hentinya melihat keindahan semesta alam.

Disini, kami berbagi tugas untuk menyelesaikan kebersihan masjid agar tidak memakan waktu yang lama. Ada yang menyapu dari ruangan dalam, begitupun dteras. Setelah

menyapu selesai tidak lupa juga untuk mengepel lantai masjid tersebut agar menambah kebersihan masjid. Teman-teman yang lain juga ada yang mencuci piring dan gelas yang habis digunakan oleh orang-orang yang tadarusan setelah shalat tarawih selesai. Kegiatan ini kami jalankan rutin setiap pagi, karena kebersihan merupakan sebagian dari iman.

Hari terus berganti, waktu ramadhan hampir berakhir, keakraban mulai timbul, canda dan tawa terus mewarnai waktu selama barada di dusun Mekarsari tercinta ini. Sifat asli teman-teman ku mulai menampakkan dirinya, yang awalnya kami canggung untuk berinteraksi satu sama lain kini pun blak-blakan, berbagi cerita dan pengalaman yang pernah kami lalui. Aku bersyukur karena memiliki teman-teman seperti mereka karena mau menerima kekurangan dari diriku ini. Setelah dijalani, akhirnya aku pun sadar bahwa tak selamanya apa yang kita pikirkan itu buruk, banyak hal baru didapatkan dari sebuah pengalaman ini. Terpikir sejenak oleh ku, ingin rasanya lebih lama lagi bersama teman-teman ku ini, hanya beberapa minggu sangat begitu cepat ku lalui, ingin menambah lagi waktu bersama mereka.

Malam sebelum hari raya idul fitri kami melaksanakan kegiatan takbir keliling dengan antusias warga yang sangat ramai sekali, perjalanan di mulai dari dusun Mekarsari-Riak siabun. Kenangan yang tak terlupakan juga dimana pada saat itu perut sebelah kiriku sangat sakit, padahal sebelum pergi baik-baik saja, aku yang saat itu dibonceng dengan temanku wah Dep (panggilan wah ku ke semua teman-temanku) akhirnya

kami berhenti di warung untuk beli obat untuk meredakan sakit perutku di sepanjang jalan yang awalnya bergembira menjadi tidak semangat.

Sampai pada waktunya tiba yaitu Hari Raya Idul Fitri, tak terasa ramadhan sudah meninggalkan kita semua, berharap masih bisa merasakan ramadhan selanjutnya bersama orang-orang tercinta. Kami melaksanakan shalat IED di masjid Nurul Yaqin bersama warga, setelah shalat kami saling bersalam-salaman dan memohon maaf lahir dan batin dengan warga, pada saat itu air mata ku menetes begitu saja bagaimana tidak lebaran pertama jauh dari orang tua. Setelah selesai salam-salaman tidak lupa kami mengambil foto untuk dijadikan kenangan nantinya. Setelah hari raya idul Fitri selesai, maka berakhir juga kami berada di dusun Mekarsari ini.

Sebelum mengakhiri cerita ini, aku akan menceritakan bagaimana sifat dari kepribadian teman-temanku. Yang pertama Wah vivi (Sevi Wahdatun) ya panggilan wah memang aku terapkan kepada semua teman-temanku HAHHAHA, Wah vivi yang ku kira awalnya sombong orangnya, ternyata dia sangat baik sekali, cantik, mudah berbaur, saling menguatkan satu sama lain dan yang lebih asiknya kita sama-sama sefrekuensi, dan masih banyak lagi, panjang jika dijelaskan intinya dia teman terbaik. Kedua, Wah ejak (Reja Juia Hakiki) ini salah satu orang yang kuanggap orangnya judes dan dilihat nih orang pasti seleb HAHHAHA, dan ternyata orangnya juga sangat baikkk, cantik pasti dong, hampir tiap waktu selalu ada ejak, enak di ajak

kemana-mana, pendengar dan penasihat yang baik, kalo tidur nggak pernah pisah, si paling ratu kipas gaess kalo mau tidur harus ada kipas di atas kepala padahal kipas diruangan besar woi, dia juga perusuh selama berada disana dan yang pasti pandai nyanyi lo suaranya bagus banget.

Ketiga ada Wah Dep (Depri Rahma Fitri) yang ku anggap diawal pertemuan dia sangat alim, ternyata orang nya prik woi HAHAHA salah satu teman yang sefrekuensi yang enak diajak bercanda, wah dep orangnya sangat peduli, jika berdiskusi pasti otaknya cair dan banyak beri masukan Ke empat, Wah El (Elvira) orangnya cantik, baik, dan si paling gas kalau di ajak kemana-mana, si paling nggak banyak omong, pas ditanya NDIK, HA? , intinya juga sama-sama sefrekuensi, kalo musik diputar langsung angkat tangan HAHAHA. Kelima, Wah Cici (Refsi AnisaFa'ati) pas awal ketemu orangnya udah keliatan seru, cantik, baik juga, chef masak dong, masakan nya enak-enak banget, kalo misal nggak ada wah ci pasti saurnya mikir dulu mau masak apa HAHAHA, orangnya juga peduli sesame teman, the best lah. Selanjutnya ada Wah De (Nadi RatDea) orangnya juga sangat peduli, cantik, kalo dia marah mungkin satu dusun kedengaran suara dia manggil, makanya kalo mau ngajak bercanda kadang nggak berani hehehe.

Kemudian, Wah Del (Delsi Permata Sari) ini anak juga sangat peduli, jadi mak kami kalo kami sakit, rajin bersih-bersih apalagi cuci piring number one, kalo ngajak wah del bercanda sama wah dep kurang masuk karena nggak ngeh, yakan wah Dep hehehe. Selanjutnya ada Farhan ZakiRiadi sering dipanggil

mbah Han, orangnya yang tidak banyak omong, tapi sifatnya bertanggung jawab, baik, peduli. Ucup (Yusuf Mahendra) yang awalnya ku kira orangnya berandalan, muka-muka orang mager, pas awal ketemu diam terus, ternyata orangnya asik, kalo ketawa suka ngajak ikut ketawa juga, kalo dia pergi malam-malam harus ditelpon jangan sampai pulang malam HAHAHA. Dan terakhir ada Ajis (Al Azis Ahmaddintan) Azis orangnya baik, asik, kalo udah nempel dilantai pasti ketiduran dan tidak lupa suara ngorok yang merdu HAHAHA.

Perjalanan kisah di bulan suci ramadhan tahun ini sangat bermakna bagiku, pengalaman serta hal baru yang belum dirasakan, sangat singkat waktu yang berlalu namun tidak dengan kenangannya. Kepada teman-teman ku terimakasih telah menjadi partner yang sangat baik dalam kisah perjalanan ini dan warga setempat ku ucapkan banyak ribuan terimakasih kepada kalian karena telah menerima kami dengan sangat baik, semoga tetap terjalin silaturahmi antara kita. Waktu yang singkat untuk sejuta kenangan. Terimakasih Mekarsari telah menjadi saksi bisu bagaimana kisah kami dari sebelas orang yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda ini. Demikian cerita tentang “Sesejuk Embun Pagi Dikala Fajar Menyinari” sampai bertemu dilain waktu teman-teman. See you

C. “MENGUKIR AKSARA MERENGGUH KALBU”

Oleh : Reja Juia Hakiki

“Heuhhh”

Helaian nafas terdengar dari dara berusia 20 tahun ketika memasuki desa kecil, rasa tenteram dan damai penuh rongga dadanya. Si pelaku cerita kita beri nama Reja Juia Hakiki kerap disapa ejak atau kiki oleh teman-temannya.

Kisah ini dimulai dari kesebelas manusia yang sudah seperti keluarga memulai petualangan ke sebuah desa kecil. Mari kita melirik sekilas awal pertama kenal dengan sepuluh manusia tangguh yang sudah kuanggap seperti keluarga. Awalnya kita begitu kaku dan asing. Hanya membicarakan yang penting saja. Itupun rasanya sudah lebih dari cukup. Tapi, terakhir-terakhir. Aktifitas mengejek satu sama lain seperti menjadi menu wajib kita setiap hari. Bukankah begitu wahai Defri dan Ucup? Hehehe..

Dusun Mekar Sari, menjadi saksi bisu lika liku kami mengukir aksara dan merengguh kalbu. Pertama kali kami menginjakkan kaki di sebuah Desa kecil melawan teriknya matahari tak lupa di temani ichi tan rasa boba untuk sekedar penghilang rasa haus dikala itu.

Perjalanan kami tempuh dengan rute yang cukup ekstrem, dikelilingi kebun sawit dan sapi milik warga, menambah suasana pedesaan yang sangat khas. Kami disambut hangat oleh warga sekitar terutama bapak pengurus masjid dan istrinya yang membantu kami mencari tempat tinggal pada saat itu.

Setelah mendapatkan rumah, kami langsung bergegas dan tidak lupa diawali dengan kegiatan bersih-bersih. Sedikit berdebu memang karena tidak setiap harinya rumah tersebut ditempati. Semua bergegas melawan terik sang surya, bermandikan peluh dan tentu saja sambatan-sambatan karena panas yang lolos dari belah bibir manusia-manusia tangguh ini.

Mari sekilas mengingat lagi minggu pertama kita di sana. Seminggu yang membosankan, super membosankan! Mungkin yang ada di pikiran masing-masing adalah “kapan kegiatan ini akan berakhir?” mengisi logbook sambil menghitung hari, dan hari-hari itu begitu lama terlewati. Hari-hari kami lewati dengan tidak lupa menjalankan kegiatan yang telah kami susun sedemikian rupa.

Nah ini jika ada yang membaca ini lantas terbesit pertanyaan “kalian tuh ngapain aja sih, Mbak?” jawabannya ya berbaur dengan masyarakat dik, Dik Kepo, kan? Baik, akan kuanggap kalian kepo agar tulisan ini bisa makin banyak. Jadi begini adik-adikku yang manis. Aku dan keluarga kecil ku mengisi hari-hari kami selama disana dengan berbagai kegiatan dibulan Ramadhan dan lahirilah hasil brainstorming otak encer kami, yakni kegiatan bersih masjid, tadarusan, festival ramadhan, membantu posyandu lansia, senam sehat, membersihkan TPU, berbagi takjil dan berbuka bersama, membuat plang pemetaan serta peningkatan sosialisasi kepada warga.

Hari demi hari kami lewati dengan menyisakan pengalaman dan kerinduan disetiap detikny. Masyarakat

sangat antusias dengan ikut berpartisipasi disetiap kegiatan yang kami jalankan. Terutama yang paling aku ingat adalah momen dimana kami menjalankan kegiatan tadarusan. Bulan Ramadhan adalah bulan yang paling afdol untuk berlomba-lomba mencari pahala dikarenakan bulan ini memiliki beberapa keutamaan atau manfaat. Dengan adanya tadarus Al-Qur'an diharapkan dapat mengambil manfaat dari keutamaan-keutamaan bagi yang membaca maupun yang mendengarkannya. Semangat adik-adik dan warga sekitar menciptakan nuansa ramadhan yang begitu indah pada saat itu. Setelah Tadarus aku, teman-teman dan pemuka agama, serta warga disana saling berinteraksi secara langsung. Dengan interaksi ini dapat menjalin silaturahmi yang lebih erat dengan warga desa. Senang sekali bisa menebar kebahagiaan kepada masyarakat. Tidak lupa menjalin keakraban dengan pemuda-pemudi desa sebutlah karang taruna. Kehangatan buka bersama dengan karang taruna dan masyarakat Dusun Mekar Sari menjadi kenangan manis yang kami rasakan selama disana. Tak lupa suasana buka bersama dan sahur dengan rombongan sebutlah keluarga kecil juga menjadi kenangan tak terlupakan yang akan selalu dirindukan pada masanya nanti. Memejamkan mata seraya berpikir dari sini akhirnya aku tahu bahwa banyak keragaman budaya dan tradisi masyarakat yang terbaur didalamnya. Awalnya kaget dengan ketidakbiasaan karena perbedaan tradisi, namun seiring berjalannya waktu kita mulai memahami ternyata Indonesia sangat kaya sekali akan keberagaman budaya dan tradisi itu benar adanya. Masyarakat

didusun Mekar Sari merupakan penduduk trans bisa dikatakan mayoritas penduduk berasal dari Jawa. Keseharian mereka menggunakan bahasa jawa untuk berkomunikasi. Sedikit kesulitan kami memahaminya, namun warga tahu bahwa kami bukan mayoritas suku jawa dan tidak pandai berbahasa jawa, jadi kami berkomunikasi dengan warga menggunakan bahasa Bengkulu dan terkadang menggunakan bahasa indonesia. Masyarakat disana sangat ramah, tak jarang kami bertemu untuk sekedar menyapa bahkan bertukar cerita. Di minggu kedua dan seterusnya perlahan-lahan sifat asli masing-masing mulai keluar. Mulai terang-terangan mengejek satu sama lain. Wahhhh,, terkadang begitu merindukan masa-masa itu. Rindu mengejek Viraa. Ehhhhh,,! Jadi rindu Vira ni, kangen keluarga kecilku juga kok *sambil senyum manis.

Sayang sekali jika kita melewatkan satu kesempatan beharga selama disana ya apa lagi kalo bukan jalan-jalan, healing kalo bahasa anak milenial sekarang hiksss. Tanpa basa-basi perjalanan panjang kami tempuh selama kurang lebih satu jam. Disana kami langsung disuguhkan dengan suasana alam yang sejuk dan asri juga sungai yang jernih dan ramai pengunjung. Tak lupa bersua foto tanpa merasa perlu melihat hasilnya , masing-masing meluruskan kaki ditengah dinginnya peraduan sungai Napal Jungur sembari berbincang ringan, membiarkan waktu berlalu.

Hari-hari berlalu begitu cepat sampailah dimana waktu idul fitri tiba. Waktu yang menandakan akan berakhirnya kegiatan masyarakat di Dusun Mekar Sari. Malam sebelum idul

fitri tiba kami dan masyarakat dusun mengadakan acara takbiran keliling dimeriahkan dengan sorakkan penuh kemenangan dan ramainya masyarakat memenuhi jalanan. Kali pertama bagi kami lebaran jauh dari keluarga, tangis haru menyelimuti suasana idul fitri tahun ini. Layaknya momen lebaran, yang selalu dihiasi dengan silaturahmi, menghapus dosa dengan bermaaf-maafan satu sama lain. Tidak lupa bersantap ria menikmati kue lebaran dan soto buatan ibu kadun khususnya hehe..Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, tibalah waktu perpisahan dihadiri oleh perangkat desa dan masyarakat sekitar. Acara berlangsung dengan khidmat diiringi dengan rasa haru. Dihiasi dengan pemotongan tumpeng sebagai ungkapan syukur dan terima kasih kami telah diterima dengan baik di tengah masyarakat.

Nah sekarang tersisalah rindu dan kenangan. Bicara perihal rindu jadi ingin kembali mengingat satu persatu orang-orang dibalik cerita ini yang super tangguh hehe. Farhan Zaki Riadi, kita awali dengan si paling dingin layaknya kulkas, siapa lagi kalo bukan Farhan. Kadang mengesalkan, tapi dibalik itu ia adalah manusia yang baik nan royal, mengayomi dan pastinya bertanggung jawab. Yusuf Mahendra, kita lanjut ke si paling pembuat onar dan menguras emosi ciwi-ciwi siapa lagi kalo bukan Yusuf yang kerap disapa ucup, Tapi terlepas dari itu ucup baik loh, royal juga. Tiada hari tanpa mengejek viraa, bukan begitu cup ..? hehe. Al-Azis Ahmaddintan, kalo tadi pembuat onar sekarang kita beralih ke si paling puitis, yang biasa kami sebut dengan sebutan "Azis 2023". Sering kali mendengkur menjadi asupan rutin ucup dan Farhan setiap

harinya. Bahkan emosi pun rasanya percuma. Sevi Wahdatun, sekarang beralih ke part ciwi-ciwi, dimulai dari si ratu skincare tidak lain tidak bukan adalah Sevi yang kerap disapa wah vivi. Wah adalah panggilan akrab kami dikala itu. Selain memiliki paras yang cantik, vivi juga mempunyai suara yang merdu. Slowmo adalah ciri khas vivi , Ditambah lagi moodyan dan kesabarannya setipis tisu haha. Sinta Purnama Sari, ia sosok yang sangat sabar menghadapi aku yang random, not for ucup ya, karena kesabaran wah Sinta setipis tisu bila menghadapi ucup haha, memiliki paras cantik, si paling gas, asik, random sekali. Dinobatkan sebagai artis dangdut kita. Elvira, dari nama saja sudah bisa terdefiniskan bukan, singkat padat jelas itula vira haha, si paling style list, kalimat rutin yang kerap kali dilontarkan (ndik, nggup, au, nide, ha), rindu ngejek vira hehe. Mager adalah ciri khas vira, tapi kesabarannya seluas samudera ,bummm!.,. 24/7 dicall ibu ,si paling gas, asik, sudah kubilang ciwi-ciwi kami itu cantik semua termasuk viraa. Sepeti sendok dan garpu, kalo kewc dimana ada aku disitu ada vira hahaha. Defri Rahma Fitri, kerap disapa waa dep, si paling mengamati layaknya detektif conan, bandar monopoli haha , rajin sekali kalo urusan pike memiket rumah, santui tapi pasti itulah Depri. Parter piket ter the best. Selain itu wa dep juga manis nan solehah, yang paling ku ingat ialah pempek buatan ibu Depri enak dan mengenyangkan haha. Mengejek penghuni rumah sudah menjadi menu wajib Depri setiap harinya. Kalo soal perciwian Depri orangnya tidak ribet, super simple, like it !!! Refsi AnisaFa'ati , kerap disapa bila, mak mak rempong , chef andalan

para penghuni rumah, tidak heran kalo banyak bisanya, bisa mc, bisa nyanyi, bisa masak, bisa ga sih lu diem haha candaa ya bil. Make up on point ya bund, mana cantik lagi. Delsi , kerap disapa wa del , pawangnya masuk angin, si paling sabar menunggu antrian mandi dan berujung antrian terakhir haha, moodyan tapi baiknya luar binasah, tak lupa setiap harinya menyuguhkan pertanyaan yang menanyakan barang-barang miliknya "dimana headset aku" ? casan ? ikat rambut ? kaca? Untung saja kesabaranku seluas samudera hahaha. Nadi RatDea, kerap disapa wa yaak, Dea, nadi entahlah haha. Dea dengan segala cerita komiknya. Untung saja mukanya tidak seperti anime yaa teman-teman, hobi makan itula Dea. Kalo soal publik speaking sudah tidak diragukan lagi, sesekali hobi dandan. Oh yaa jangan nonton anime diwc lagi yaa yak, untung saja kami sabar menunggu antrian. Kalo tidak , sudah dibom atom itu wc haha.

Demikian sepenggal kisah yang dapat aku sajikan buat teman-teman sebagai pembaca. Terimakasih masyarakat Desa Jenggalu dan Dusun Mekar Sari atas bantuan dan kerja samanya. Mohon maaf sebesar-besarnya bila ada tutur kata atau tingkah laku kami yang kurang sopan. Kepada kesepuluh manusia tangguh yang sudah kuanggap seperti keluarga, terimakasih sudah rela menyampingkan ego masing-masing demi terjalannya kegiatan masyarakat ini. Selamat berjuang rekan seperjuangan. Salam dari aku si pelaku cerita.

D. “SEMESTA NAYANIKA DILANGIT BIRU”

Oleh : Delsi Permata Sari

Kisah ini dimulai dari 11 orang pemuda yg sedang melaksanakan perjalanan di suatu desa terpencil yang sejuk nan indah (Desa Mekar Sari) disana terdapat pepohonan yg rindang dan sawah-sawah yang membentang luas. Rencana nya kami mau tinggal disana selama sebulan lebih tepatnya di bulan suci Ramadhan. Sebelum melakukan perjalanan terlebih dahulu kami melakukan survey lokasi kedesa tersebut untuk mencari tempat tinggal selama disana, dan tibalah disana kami disambut hangat oleh warga sekitar dan kami memperkenalkan diri masing-masing, dan alhamdulillah ditawari tempat tinggal oleh warga disana. Kami pun pulang kerumah masing-masing untuk mempersiapkan perlengkapan selama tinggal disana. Keesokan harinya kami melakukan perjalanan kedesa tersebut dengan membawa peralatan , dan perlengkapan pribadi.

Oh ya sebelumnya izinkan aku memperkenalkan diri terlebih dahulu, namaku Delsi Permata Sari, aku juga ingin memperkenalkan teman-temanku yaitu 11 orang, 3 laki-laki dan 8 perempuan, yang pertama ada Nadi RatDea dia orangnya baik dan pembawaan nya yang ceria kebiasaan dia suka membaca anime haha dan dia juga termasuk teman yg rajin dan suka membantu, yang kedua ada Depri Rahma Fitri dia orangnya baik Depri adalah tipe teman yg suka menolong dan teliti terhadap hal apapun, ya bisa dikatakan dia yg paling bisa diandalkan diantara yg lain, tapi dia suka jail dengan teman-

teman lainnya wkwk, yang ketiga ada Refsi AnisaFaati atau biasa dipanggil Cici orangnya baik cantik dan suka masak, jadi setiap hari dia yg masak untuk kami, menyiapkan masakan untuk kami berbuka dan sahur , tapi enggak dia sendiri kok yg masak kami juga sering bantu ya walaupun cuman bantu kupas bawang wkwk, yang keempat ada Sevi Wahdatun kalo vivi dia yg paling cantik menurut aku, baik juga orangnya suara nya juga merdu kalo nyanyi, dan si ratu skincare haha, yang kelima ada Sinta Purnama Sari dia orannya baik cantik mata nya seperti orang cina dan dia juga pintar ngalis, paling kocak dengan segala tingkah nya yang lucu dan random wkwk yang keenam ada Reja Juia Hakiki kalau yg ini orangnya ceria dan humble banget sama semua orang dia juga teman yg enak kalau diajak diskusi karena orangnya yg ceria dan ramah tamah hihi, hobi nya ketawa enggak jelas haha, selanjutnya yg ketujuh ada Elvira orangnya cantik dan yang paling rapi dari segi penampilan, kalau enggak setuju lauk dia enggak bakal makan nasi haha , yg kedelapan ada Farhan Zaki Riadi dia adalah rekan kami yang bertanggung jawab dengan rekannya dan sangat sabar menghadapi teman-teman nya, yg kesembilan ada Yusuf Mahendra dia orang yang baik dan peduli terhadap teman-teman nya walapun sering bertengkar dengan Sinta haha, dan yang terakhir ada Aziz Ahmad Dintan dia adalah orang yg hobinya tidur haha, Okee sekian itulah sedikit perkenalan dari teman-teman ku.

Di malam pertama menjalankan puasa dibulan suci Ramadhan kami shalat isya dan taraweh berjamaah di masjid

bersama masyarakat dusun Mekar Sari, dilanjutkan dengan tadarus Al-Quran, kami menjalankan shalat isya, teraweh dan tadarus setiap hari dibulan suci ramadhan karena itu memang kegiatan rutin kami. Keesokan hari nya kami membersihkan halaman yg kotor dan rumput yg memanjang, setelah bersih kami pun mandi dan mandi pun kami berebut, itu dikarenakan kamar mandi nya yang cuman satu sedangkan kami 11 orang, ya walaupun berebutan tapi seru juga sih, oh ya rumah yg kami tinggali juga bersebelahan dengan kandang sapi persis disebelah kamar kami tidur , jadi setiap hari pemandangan kami adalah para sapi-sapi wkwk, ya itung-itung penjaga kami hehe. Dihari berikutnya kami menjalankan rutinitas kami dibulan ramadhan seperti biasanya, rasa persaudaraan dan keakraban bersama teman-teman pun sudah mulai nampak. Sebelum 17 ramadhan atau nuzulul Quran kami melaksanakan lomba untuk anak-anak , lombanya yaitu ada lomba fashion show, lomba hapalan surah pendek, lomba azan dan lomba shalawat, menghabiskan 2 hari untuk lomba tersebut . anak-anak disana sangat antusias dan gembira menyambut lomba itu, karena anak-anak disana terbilang baru pertama kali mengikuti lomba yang di adakan dimasjid tempat mereka. Pada saat lomba sangat berkesan bagi saya karena anak-anak sangat memberikan efrot yg sangat besar untuk mengikuti lomba tersebut, ada-ada saja tingkah mereka pada saat lomba seperti lomba fashion show mereka memakai baju dan gaun yg bagus tak lupa memakai make up ,yg membuat mereka sangat cantik seperti model-model di tv. Tepat di malam 17 ramadhan atau

nuzulul Quran masyarakat dusun mengadakan doa dan buka bersama sekaligus pengumuman juara lomba untuk anak-anak. Pengumuman diadakan setelah shalat taraweh disana banyak anak-anak yg datang ke masjid menunggu hasil juara lomba, setelah juara lomba disebutkan mereka gembira mendapat hadiah dari kakak-kakak atau rekan kami sendiri, hadiah tersebut telah kami persiapkan sebelum pengumuman juara lomba, Yang dapat hadiah bukan pemenang saja melainkan yg ikut lomba juga mendapatkan hadiah walaupun hadiahnya berbeda dengan yang juara.

Pada suatu pagi, temanku duluan bangun sahur lalu membangunkan teman-teman yang lainnya, "Sahurr sahurrr sahurrr" dengan sedikit berteriak agar kami bangun, lalu kami memasak, setelah lauk matang, melihat nasi yang aku masak kemaren malam, namun setelah dilihat nasinya tidak matang, entah aku lupa menekan tombol cookingnya atau terlalu sedikit airnya, sedangkan mau masak lagi waktunya tidak cukup keburu imsak, masih untung ada sisa nasi yang kami makan waktu berbuka kemarin, temanku membagi nasinya ke piring kami masing-masing sedikit sorang, hingga kami bisa makan walaupun dengan sedikit nasi. Akan tetapi dari sini aku mendapatkan hikmahnya, mungkin dengan tidak matengnya nasi tadi membuat kami mengerti akan rasa syukur, kebersamaan dan tidak boleh membuang-buang makanan, mengingat kemaren kami sering membuang nasi sisa itu hehe. Setelah selesai makan kamipun bersih-bersih rumah, ada yang kebagian tugas mencuci piring, ada yang menyapu, mengepel,

lalu adzan subuhpun suda berkumandang menandakan kami harus segera berwudhu dan pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah serta tadarusan. Hari terakhir dibulan Ramadhan, kami membagi tugas ada yang bersih-bersih, ada yang membantu kegiatan di masjid yaitu membagikan zakat, tak terasa haripun sudah sore bersih-bersih sudah selesai, dan kami bergegas untuk mandi dan bersiap-siap berbuka puasa lalu sesudah shalat isya kami melaksanakan takbir keliling dalam rangka merayakan hari raya umat islam, aku dan teman-temanku bersama anak-anak dan remaja dusun Mekar sari menggunakan motor dan mobil berkeliling mengelilingi dusun Mekar sari sampai Jenggalu sembari bertakbir dengan lantang. Rasa senang karena bisa ikut memeriahkan malam takbiran ramai-ramai seperti itu, namun rasa haru dan sedih juga mengingat besok lebaran dan aku masih ditempat orang jauh dari orang tua dan keluarga yang biasanya tiap lebaran selalu kumpul, namun lebaran kali ini berbeda hiks. Tapi tidak mengapa, disini aku menemukan keluarga keduaku yang semuanya baik dan pastinya akan menjadi pengalaman atau cerita berhargaku seumur hidup.

Pagi hari menjelang shalat id kami sempatkan beres-beres rumah kemudian siap-siap untuk pergi ke masjid melakukan ibadah shalat idul fitri yang ke 1444 Hijriyah. Setelah selesai shalat kamipun bersalaman memohon maaf lahir dan batin kepada warga-warga yang kami temui, kami juga diajak makan oleh mereka, tidak lupa juga untuk berfoto bersama. Kami juga bersilaturahmi kerumah warga-warga desa Mekar sari sembari

menCicipi hidangannya hingga kamipun kekenyangan hehe. Sebelum pulang kami sempatkan berpamitan dengan warga-warga dan anak-anak. Sedih rasanya meninggalkan tempat yang sudah kami tinggali selama disana, Mekar sari akan menjadi tempat yang kami rindukan nantinya, rumah yang kami tumpangi, yang setiap sudutnya menyimpan banyak cerita karena banyak sekali kenangan yang telah kami ukir disana terutama dengan semua rekan rekan yang telah menjadi keluarga bagiku dimana suka maupun dukanya telah kami lalui bersama-sama, hampir setiap hal kami lakukan bersama-sama, tertawa bersama, bercanda dimeja makan bersama, menangis bersama, susah senang telah berhasil kami lalui selama tinggal disana. Sulit untuk berpisah dengan mereka, karena sudah terbiasa bersama mereka. Tapi apa boleh buat kehidupan harus tetap berjalan, kalian semua orang-orang baik, terimakasih untuk hari-hari yang begitu bermakna ini. Semoga kita semua sukses untuk kedepannya dan dilancarkan dan dimudahkan disetiap perjalanannya Aamiin.

E. "KISAHKU DIHARI ITU"

Oleh : Depri Rahma Fitri

Hai perkenalkan nama ku Depri Rahma Fitri aku akan menceritakan bagaimana kisahku dihari itu sebelum memasiku kegiatan aku selama disana aku akan menjelaskan pengalamanku, pengalaman ku yang dimana sebelumnya aku kaget sekali karna aku akan melaksanakan sebuah kegiatan yang berada di Mekar sari desa Jenggalu aku sendiri tidak mengetahui dimana Mekar sari itu lalu aku mencairitahu dimana sih letak Mekar sari itu dan ternyata oohh Mekar Sari itu ternyata dan ternyata letaknya di desa Jenggalu kabupaten Seluma hmm baiklah aku akan menelusuri tempat itu bersama rekan rekanku yang dimana kita berjumlah sebelas orang, sebelumnya kami ini tidak kenal satu samaa lain tapi bukan kah kata pepatah tak kenal maka tak sayang lalu akhirnya nya berkenalan lah nih tadi untuk mengenal satu sama lain dan setelah mengetahui nama Mereka ternyata ada yang bernama Dea, Sevi, Sinta, Delsi, Reja,vira, Cici, Farhan, Yusuf, dan Azis di sini aku dan rekan rekanku akan melaksanakan kegiatan di Desa Jenggalu tempatnya di dusun Mekar Sari,

Dusun Mekar Sari merupakan dusun yang jauh dari jalanan raya maklumlah untuk masuk ke dusun ini saja aku harus melawati perkebunan kelapa sawit hampir di setiap perjalanan itu ada pohon sawit nya. Selain melihat perkebunan kelapa sawit juga banyak loh sapi sapi yang berkeliaran disini ternyata warga disini juga banyak yang menjadi pengembala sapi banyak sekali

ternak ternak sapi warga disini, tibalah aku dan para rekan rekanku di dusun Mekar Sari ini ternyata dan ternyata guys disini warga nya mayoritas dari jawa aku kaget mendengar ternyata mereka asli dari jawa semua karena mereka pendatang disini jadi memang dusun ini semua pasti keturunan jawa nya dan mayoritas bahasa mereka ini terkadang menggunakan bahasa jawa guys tapi aku sendiri sedikit susah untuk mengobrol dengan mereka karena kebanyakan dari mereka mengobrol ini dengan bahasa jawa dan aku sendiri sebenarnya tidak bisa bahasa jawa hehe tapi untuk aja ada dua rekan ku ini yang bisa berbahasa jawa jadi mereka lah yang sering bercerita dan berbincang dengan warga setempat, walaupun setelah mereka berbincang mereka translate kan percakapan nya kepada kami yang kurang memahami bahasa jawa ini, setelah berbincang bincang dengar warga disini muncul di pikiranku untuk menanyakan kenapa bisa sih dusun ini diberi nama Mekar Sari , Lalu warga pun menjawab pertanyaan ku tentang kenapa di beri nama Mekar Sari karena di dusun ini dulunya banyak sekali tanaman bunga didusun ini yang dimana kemudian bunga bunga itu mekar lalu mengeluarkan sari sari sewaktu bunga itu lagi bermekaran dan jadilah nama dusun ini dusun Mekar Sari nama yang cantik bukan.

Di dusun ini ada satu hal yang sangat minim sekali aku akui yaitu jaringan internet dimana sangat susah sekali jaringan internet disini aku yang menggunakan jaringan Telkomsel aja ga ada sinyal nya sebegitu susah bukan sinyal disini sampai jika kami ingin membuka situs di internet itu kami harus ke masjid

karena disana sinyalnya lumayan kuat juga saat susah sekali rasanya jika hidup tanpa jaringan internet yang stabil ini guys.

Kesokan harinya aku dan rekan rekanku berkeliling lagi di dusun ini kami berbincang dengan warga sekitar ternyata warga disini menyampaikan bahwa di dalam perkebunan sawit itu ada beberapa rumah lagi namanya talang genteng, kami kaget ternyata ada rumah di dalam perkebunan itu lalu kami bertanya termasuk dari warga mana talang genteng itu kemudian warga itu menjawab termasuk ke dusun Mekar Sari hanya saja mereka tidak mau namanya Mekar Sari mereka hanya mau namanya talang genteng nama yang cukup unik bukan talang genteng.

Suatu hari aku dan para rekan rekanku melaksanakan suatu kegiatan yang dinamakan pos pelayanan terpadu atau kerap disapa posyandu kegiatan posyandu ini dilaksanakan di balai dusun, disini posyandu nya ada dua ada posyandu untuk lansia dan ada posyandu untuk balita atau anak anak, disini kegiatan posyandu nya dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada saat awal bulan,disini aku dan rekan rekanku membantu para bidan dan petugas kesehatan disini.

Pada pagi hari sebelum terlaksanakannya kegiatan posyandu kami melaksanakan kebersihan terlebih dahulu agar para lansia dan balita nantinya nyaman saat mereka melakukan posyandu nantinya yang dimana kebersihan ini kami awali dengan menata meja dan membersihkan balai dusun yang akan digunakan sebagai tempat posyandu dikarenakan belum adanya puskesmas di Mekar Sari dan jauhnya letak puskesmas Jenggalu. Sebelum melaksanakan kebersihan bersama Kami

terlebih dahulu membagi tugas ada yang bagian menyapu, mengepel lantai dan membersihkan halaman didepan balai dusun, ketika kami telah selesai membersihkan balai dusun ini tiba tiba ibu bidan datang lalu ibu bidang bilang kepada kami untuk membantu menjemput para lansia yang tidak sanggup datang sendiri untuk mengikuti kegiatan posyandu dikarenakan letak balai dusun yang jauh dari tempat tinggal para lansia tersebut.

Para lansia di Mekar Sari sangat rutin sekali untuk melakukan posyandu ini selain lansia , para balita dan anak anak disini juga saat rutin untuk melakukan posyandu jadi pertumbuhan anak disini sangat lah bagus walaupun letak dusun nya yang jauh tetapi mereka sangat bagus pertumbuhan nya karena mereka rajin melaksanakan posyandu baik itu balita dan anak anak atau pun lansia nya.

setelah semua para balita dan anak anak serta lansia berkumpul dibalai dusun untuk melaksanakan kegiatan posyandu. Aku dan teman-teman membantu bidan mendata para peserta psoyandu yang mana rata-rata dihadiri oleh para lansia selanin memdata kmi juga membatu bida untuk mengatur peserta psoyandu agar marasa nyaman dengan pelayanan posyandu. Posyandu pertama yaitu posyandu pada balita dan anak - anak dimana disini aku dan rekan rekanku membantu dalam hal menimbang para balita sangat menggemaskan ini,, lalu para bidan membagikan vitamin A untuk setiap balita dan anak anak disini tujuan diberi vitamin A ini agar para balita dan anak anak disini tumbuh kembang nya lebih optimal dan

melindungi resiko jauh dari penyakit, setelah membantu pos pelayanan terpadu atau posyandu pada balita dan anak-anak aku dan rekan-rekanku membantu posyandu pada lansia, untuk masalah pemeriksaan itu menjadi tugasnya bidan dikarenakan keterbatasan ilmu kami ditakutkan salah diagnosa karena disana ibu bidannya memeriksa berbagai macam penyakit baik itu dari tensi, mengecek gula darah, dan asam urat serta penyakit-penyakit lainnya. Karena tidak mungkin hal yang seperti itu aku dan rekan-rekan kulakukan karena kami bukan merupakan bagian dari tim medis.

Tidak terasa sudah 2 jam kegiatan posyandu ini berlangsung lalu setelah selesai kegiatan posyandu ini aku dan para rekan-rekanku sekalian kembali bertugas lagi untuk mengantarkan kembali para lansia ke tempat tinggalnya masing-masing kami kembali berbagi tugas ada yang mengantarkan ke talang genteng dan ada juga yang mengantarkan ke sekitaran Mekar Sari ini.

Akhirnya selesai juga kegiatan dalam membantu posyandu ini ternyata cukup melelahkan juga dan inilah sebuah kisahku dihari itu hari dimana aku bisa membantu para warga disini walaupun aku dan rekan-rekanku hanya membantu lewat tenaga saja tetapi kami sangat senang bisa menjemput para lansia untuk mereka bisa mengikuti posyandu ini dan juga kami disini mengantar dan menjemput mereka mereka kelihatan sangat bersyukur adanya kami disini karena jikalau tidak ada kami disini mungkin sebagian dari mereka tidak bisa mengikuti posyandu ini dan kisah hari ini kisah dan pengalaman yang akan selalu aku

kenang sampai kapanpun karena bisa membantu banyak orang dan walaupun hanya bisa membantu lewat tenaga saja.

Keesokan harinya selain membantu posyandu balita atau pun lansia kami kerap sekali di ajakin bermain oleh anak anak disini mereka sangat senang sekali dengan keberadaan kami disini karena dengan keberadaan kami disini mereka sangat terhibur karena hampir setiap sore mereka ke tempat tinggal kami untuk ngajakin bermain bersama adaa yang bermain badminton, bermain bola kaki dan bermain monopoli pada saat permainan berlangsung nampak nya sangat senang sekali mereka bermain bersama kami selain bermain bersama mereka juga terkadang bertanya mengenai tugas sekolah mereka lalu di ajarin lah oleh salah satu rekanku dia mengajari ade itu sampe dia mengerti tentang tugas tersebut. Setelah selesai bermain keesokan harinya lagi mereka mengajak kami untuk melihat sungai dan ternyata di sungai itu mereka semua berenang sambil mencari lokan lokan merupakan sebuah kerang tetapi lokan ini bisa di masak bisa untuk di sambal bahkan bisa untuk di rendang dan rendang lokan ini sangatlah terkenal setelah selesai dari melihat mereka berenang aku dan salah satu teman ku pulang ke tempat tinggal di balai dusun dan ternyata asik juga ya melihat mereka berenang untuk mencari lokan tersebut yah walaupun aku dan teman ku tidak ikut berenang disana.

Hampir setiap hari anak anak disini bermain bersama kami karena mereka merasa dengan adanya kami disini mereka mempunyai teman baru atau mendapatkan kakak kakak yang akan menemani mereka yah walaupun kami tidak lama disini,

tetapi kami sangat senang sekali bisa menjadi bagian dari dusun Mekar Sari ini banyak sekali kenangan didusun Mekar Sari ini dan banyak juga sebuah hal baru yang aku sendiri alami yang mungkin tidak bisa aku sebutkan satu persatu dan ingin mengucapkan juga beribu terimakasih terhadap warga di dusun Mekar Sari dan talang genteng karena sudah sangat baik sekali kepada kami sudah membantu kami kami dalam setiap kegiatan kami sudah mau di libatkan dalam kegiatan kegiatan kami mungkin cuma kata terimakasih ini yang dapat kami ucapakan terimakasih Mekar Sari semoga next time kita bisa bertemu di dusun Mekar Sari ini.

F. “JEJAK MENTARI DIUJUNG PELUH”

Oleh : Sevi Wahdatun

“Hmm.....hollaaa”

kisah didesa kecil yang penuh ketenangan dan kedamaian. Si penulis cerita yang bernama Sevi Wahdatun kerap disapa vivi oleh teman-temannya.

Kisah ini dimulai dari sebelas manusia yang sudah seperti keluarga Sebelum perjalanan pertualangan ini dimulai mari kita membahas bagaimana pertama kali kenal dengan sebelas manusia yang tangguh nan penuh lelucon ini yang sudah seperti keluargaku. Awalnya kita begitu pemalu dan canggung sekalinya berbicara hanya untuk kalimat singkat seperti “sudah mandi” dan akan dijawab “sudah” terkadang penting tidaknya itu sekedar untuk membuka obrolan belaka agar menjadi menjadi canggung berketerusan. Tapi, pada akhirnya sifat pemalu dan canggung itu tidak bertahan lama semuanya membuka sifat asli masing-masing dari yang mulai suka mengejek dan sifat lucu lainnya haha dasarr kalian.

Dusun Mekar Sari menjadi saksi kisah pertualangan sebelas manusia yang memiliki berbagai karakter unik Sinta Purnama Sari yang sering saya panggil wah Sinta, awal kenal dengan dia kayak gak bakal bisa akrab karna mimik mukanya seperti orang yang sombong dan irit bicara ternyata seiring berjalannya waktu ternyata dia orangnya sangat asik dan sefrekuensi, tidak pilih-pilih kawan dan jangan salah wah Sinta sering kami panggil ibu tiri karna mimik mukanya yang

terlihat jahat namun aslinyaa baikk sekali hehe. Reja Julia Hakiki dia adalah teman pertama yang saya kenal awalnya saya menganggap dia sama seperti wah Sinta karna muka mereka sama-sama seperti orang yang bakal pilih-pilih kawan ternyata saya salah besar justru dia adalah teman pertama saya dia orangnya asik, setia kawan dan pandai bernyanyii pokoknya best deh hehe. Depri Rahma Fitri dan yang sering saya panggil dengan sebutan wah dep, dia itu orangnya asikk dan peka banget bahkan dengan hal yang gak disangka-sangka sangat jarang melihat beliau masak didapur dia lebih memliih untuk kebersihan luar seperti menyapu halaman dan lain sebagainya sangat pemilih bukan hehe tapi dia orangnya baik banget kok best partner lah. Nadi RatDea dan sering saya panggil wah Dea dia itu orangnya banyak diam jadi kadang takut buat negur tapi kadang juga bisa jadi orang yang aktif banget kalau lagi aktif"nya seruu banget tapi kalau lagi diam negur aja gak berani hehe. Refsi Anisafa'ati atau lebih sering saya panggil wah ci karna katanya panggil Cici aja, si paling pinter masak kalau gak ada wah ci kami pasti oper"an siapa yang bakal masak suka banget kalau pas buka puasa kehabisan piring jadi sepiring berdua dan disuapin deh sama dia hehe sweet banget emang. Elvira sering saya panggil wah el si paling suka tidur dan jalan" apa lagi kalau masalah cari takjil dibarisan terdepan sih wah el, dan satu lagi bisa dibilang duta pakaian karna baju yang dia pakai setiap harinya pasti beda model hehe. Delsi Permata Sari sering saya panggil wah del dia tuh orangnya mood banget pokoknya kalau gak ada dia tuh sepi banget rasanya yang bikin

ketawa terus tu dia jadi si paling jadi moodbooster deh pokoknya sayang banget loh sama wa del hehe. Farhan Zaki Riadi atau yang sering di panggil pak ketua dan mbah furhun kenapa dipanggil mbah furhun karena cara bicaranya yang pelan seperti para mbah” pada umumnya dia juga terkenal dengan sifatnya yang kadang seharusnya bisa berubah kapan aja mood nya karna emng orangnya misterius sekali ya ges ya hehe canda pak. Yusuf Mahendra atau sering kami panggil ucup karena dia itu serandom itu dan bisa merubah suasana yang tadinya sepi jadi rame apalagi kalau dia udah ketawa pasti semuanya ikutan ketawa karna ketawanya itu bikin nular haha sama kayak wah Delsi kalau gak ada ucup pasti sepi dan pada nyariin ucup buat cepet-cepet nyuruh dia pulang hehe. Al-Aziz Ahmad Dintan orangnya awal kenal dan ketemu sopan dia juga sangat berbakti untuk mengurus ibunya yang sedang sakit (stroke) jadi dia bolak-balik dari dusun Mekar Sari ke rumah nya untuk gantian dengan kakaknya untuk mengurus ibunya. Dia itu orangnya kadang jahil kadang juga ngeselin karna kelakuannya yang random banget, pencair suasana yang baik dan bisa membawa suasana yang tadinya canggung jadi lucu. Dan untuk para pemuda-pemudi dusun Mekar Sari maaf karena tidak bisa menyebutkan satu-persatu tapi yang jelas kalian semua terbaik.

Perjalanan yang kami tempuh untuk sampai didusun Mekar Sari cukup lumayan jauh tapi dengan suasana dusun yang masih khas yang dimana kami disuguhkan dengan hijaunya pohon-pohon sawit dari juga sapi-sapi milik warga yang ada di pinggir jalan ataupun didalam kebun yang membuat teringat

akan masa kecil yang begitu ceria” hm jadi rindu masa kecil” pertama kali kami datang kesana kami disambut baik dan ramah oleh warga yang membuat kami semakin merasa bahwa kedatangan kami disambut baik oleh mereka. dan juga berkompromi dengan pengurus masjid yakni bapak syamsul hadi dan juga istrinya yang membantu kami untuk mencari tempat tinggal pada saat itu tak lupa saling sapa antar warga yang kami temui sepanjang jalan kami mencari tempat tinggal. Setelah mencari cukup lama akhirnya kami mendapatkan rumah tetapi sebelum kami menempati rumah tersebut tak lupa kami melakukan kebersihan terlebih dahulu mulai dari membersihkan debu-debu di atas, menyapu lantai, mengepel yang dimana semua pekerjaan tersebut sangat” membuat baju basah karna keringat hehe tapi tak apa kami senang melakukannya dan pada hari sabtu kami sudah mulai mengangkut barang dan dihari minggunya kami sudah mulai menginap.

Minggu pertama sangat membosankan itulah yang kami rasakan yang ada dipikiran kami pada saat itu hanyalah apakah kebosanan ini akan berlanjut sampai kegiatan ini berakhir? Rasanya setiap harinya itu sangatlah lama. Hari-hari kami lewati tak lupa menjalankan kegiatan yang usdah kami susun sedemikian rupa. Mungkin terbesit dipikiran kalian”emang kalian lagi melakukan kegiatan apa sih kak? Yaa jawabannya”belajar berbaur dengan masyarakat supaya gak kaget” lagi kalau udah sering berbaur sama masyarakat yang bahkan gak kenal kita hehe. Mungkin lebih di spesifik kanlagi gak sihh supaya pertanyaan yang ada diatas itu gak dipertanyakan lagi, jdii begini

loh dik adik kakak yang ucul-ucul, aku dan kesepuluh manusia unik yang sudah kuanggap sebagai keluarga ini mengisi hari-hari kami selama berada di dusun Mekar Sari dengan berbagai kegiatan di bulan Ramadan dengan kepintaran dan kecerdasan otak keluargaku ini kami membuat kegiatan yakni kegiatan membersihkan masjid, festival Ramadan, senam pagi, tadarusan, posyandu lansia, membersihkan TPU, berbagi takjil dan berbuka bersama, pembuatan plang pemetaan dan tak lupa saling bersosialisasi bersama warga sekitar.

Hari demi hari kami lewati dengan menciptakan kenangan yang sangat kami rindukan sampai saat ini hmm. Dimulai dari masyarakat yang sangat antusias dengan ikut berpartisipasi disetiap kegiatan yang kami jalankan. Yang paling utama yang paling aku ingat saat menjalankan kegiatan senam pagi. Pada minggu pagi tepatnya pada pukul 07:00 berolahraga lebih tepatnya bersenam ialah rutinitas setiap weekend dimulai dari pemanasan terlebih dahulu sampai dengan pendinginan agar ketika senam mulai dilakukan semua otot bergerak maksimal. senam germas ialah senam yang sering dilakukan sebab dalam 1 senam sudah memiliki 3 lagu yang mana dari lagu 1 sampai dengan ke 3 itu lagunya berbeda” dan gerakannya juga pasti berbeda. senam yang baik dan bagus untuk kesehatan itu ialah saat pagi hari karena apa kita semua juga tau bahwasannya berolahraga dipagi hari itu sangat”lah bagus untuk kesehatan karna terdapat banyak vitamin seperti contohnya pada matahari pagi vitamin yang didapatkan yakni vitamin D, yang berfungsi dalam menjaga kesehatan tubuh dan tulang.paparan sinar

matahari diperlukan tubuh untuk memproduksi vitamin D secara alami.

Kegiatan senam pagi yang terlaksana di dusun Mekar Sari desa Jenggalu begitu disambut antusias oleh masyarakat dusun yang ikut berpartisipasi dalam bersenam bersama mulai dari ibu-ibu dan juga anak-anak dimana mereka begitu dengan semangatnya mengikuti gerakan senam dari awal sampai akhir. kegiatan senam pagi di dusun Mekar Sari dilakukan pada setiap minggu pagi selain lebih banyak mendapatkan vitamin pagi juga bisa mengajak para masyarakat untuk lebih banyak bergerak mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki.

Di desa Jenggalu terdapat 2 dusun yakni dusun Mekar Sari dan talang genteng dimana kedua dusun tersebut saling berdekatan. Awal mula melihat dusun talang genteng saya kira hanya sebatas kebun sawit biasanya ternyata saya salah ternyata ditengah sawit itu ada jalan yang dimana jalan tersebut ialah jalan untuk menuju ke dusun talang genteng. Masyarakat talang genteng juga sama seperti masyarakat dusun Mekar Sari yang mana mereka sangatlah ramah dan pandai bergaul kepada orang baru karna pada dasarnya kedua dusun ini mayoritas orang Jawa dan kita semua tau orang Jawa identik dengan kelembutan dan keramahannya.

Selama saya berada di dusun Mekar Sari dan talang genteng kegiatan senam yang dilaksanakan kebanyakan di dusun Mekar Sari karna masyarakat dusun talang genteng masih agak sedikit dibandingkan dusun Mekar Sari dan kebanyakan juga masyarakat talang genteng itu berkebun jadi

hanya beberapa saja yang bisa mengikuti kegiatan senam dan juga terkadang dari kedua dusun tersebut digabungkan menjadi satu agar warga yang mengikuti senam pagi lebih banyak dan bisa bergerak bersama-sama.

Senang sekali rasanya bisa merasakan satu rumpun dengan para masyarakat dan tak lupa dengan para pemuda pemudi yang kebanyakan orang menyebutnya karang taruna. Mulai dari kekompakan melakukan senam pagi, dan juga waktu berbuka bersama masyarakat dusun yang menjadi kenangan manis yang tidak akan pernah terlupakan hm. Tak lupa pula pada awal berbuka dan bersahur dengan sepuluh rombongan yang bisa disebut sahabat dan keluargaku yang juga menjadi kenangan yang tidak akan terlupakan dan yang akan selalu kurindukan pada masanya nanti.

Memejamkan mata seraya berpikir ternyata banyak keragaman budaya dan tradisi masyarakat yang saya temui di dusun Mekar Sari. Awalnya agak sedikit kaget dengan ketidakbiasaan karena perbedaan tradisi, namun seiring berjalannya waktu kita mulai memahami bahwa pada dasarnya Negara kita memiliki berbagai keberagaman agama dan tradisi. Masyarakat dusun Mekar Sari salah satu contohnya yang mayoritas penduduknya berasal dari Jawa. Keseharian mereka yang menggunakan bahasa Jawa yang terkadang kami agak sedikit tidak mengerti namun warga tau bahwasannya kami bukan mayoritas suku Jawa jadi mereka juga menyesuaikan dan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Kalau soal keramahan

tak usah ditanyakan lagi yaa karna pastinya mereka sangatlah ramah nan baik.

Di minggu kedua dan seterusnya perlahan sifat asli masing-masing mulai keluar HAHA. Mulai terang-terangan saling mengejek seperti wah Depri mengejek aku dengan selalu ingin membongkar rahasiaku sttt ini rahasia banget yaa gaess kalau sampee orang tauu bakall malunya Pakai banget jadi untuk uwaa dep”jaga rahasianya yaa supaya tetep aman sayang uwaa dep banyak-banyak dehh hehe”.

Sangat disayangkan apabila melewatkan satu kesempatan selama berada disana apalagi kalau bukan jalan-jalan healing gess kalau kata anak jaman sekarang. Tanpa banyak basa basi kami langsung bergegas pergi ketempat wisata napal jungur dimana perjalanan yang kami tempuh berkisaran kurang lebih satu jam. Dan ya kami tidak menyesal sama sekali karna sesampainya kami disana kami disuguhkan oleh hijau nya pohon dan jernihnya air serta suara air yang deras membuat vibesnya lebih tenang dan rasanya membuat ingin overthingking versi siang hari hahaha dan ya sebagai anak muda yang hidup dijaman milenial berfoto adalah hal yang wajib dilakukan apabila sedang berwisata bukan begitu manteman.

Hari-hari berlalu begitu cepat dimana sudah tiba hari kemenangan yakni hari raya idul fitri. Dimana sudah menandakan bahwa kegiatan didusun Mekar Sari akan segera berakhir sedihh pastilah ada hanya saja benar kata pepatah setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Malam sebelum idul fitri tiba kami dan masyarakat dusun melaksanakan acara takbiran

keliling ditambah dengan sorakan penuh kemenangan karna telah menjalankan bulan Ramadan dengan penuh suka dan duka dan ditambah dengan antusias warga dalam memeriahkan takbir keliling. Kali pertama kami melaksanakan dan merayakan idul ditempat orang dimana tidak bersama keluarga, tangis haru menyelimuti suasana idul fitri tahun ini. Biasanya momen lebaran kumpul bersama keluarga besar sekarang agak berbeda sedikit karna merayakan lebaran dengan teman-teman baru dan keluarga baru(masyarakat). Dan ya momen lebaran kali ini kami berkeliling ke rumah warga saling bermaaf-maafan satu sama lain dan tak lupa bersantap riya menikmati kue lebaran dan soto buatan ibu kadun hehe.

Demikian sepenggal kisah yang dapat aku sampaikan/tuliskan untuk teman-teman yang membaca, terimakasih yang beitu besar kepada masyarakat dusun Mekar Sari atas bantuan dan kerja samanya selama berada didusun ini. Mohon maaf sebesar-besarnya apabila ada tutur kata dan perbuatan yang mungkin kurang sopan. Dan kepada sepuluh manusia unik dan tangguh yang sudah aku anggap sebagai keluarga, terimakasih untuk semuanya terutama karna sudah bisa menerima kebiasaanku yang terkadang membuat kalian kesal hehe maaf yaa terimakasih sudah rela mengkesampingkan ego masing-masing hanya agar terjalannya kegiatan masyarakat ini. Selamat melanjutkan perjuangan kita masing-masing kawan tetap semangat dan jangan mengeluh. Salam hangatt dari aku si penulis cerita. See u again ya kalian.

G. “WARNA WARNI HARMONI”

Oleh : Elvira

Hai, perkenalkan aku Elvira Pada suatu hari yang cerah, saya dan sebelas teman saya yaitu Farhan,Sevi,Depri,ejak,Sinta,Yusuf,Aziz,Delsi,Dea dan Cici mengecat tebing yang terletak di samping balai desa dan dibawah kuburan. Kami semua adalah pecinta alam dan senang mencari tantangan baru, jadi mengecat tebing terlihat seperti proyek yang menarik bagi kami.

Kami mempersiapkan peralatan yang diperlukan, seperti kuas besar, rol, dan cat tahan cuaca. Kami juga memastikan kami memiliki tali pengaman dan peralatan keselamatan lainnya untuk memastikan keselamatan selama proses mengecat.

Ketika kami tiba di lokasi, tebing itu terlihat kusam dan tidak menarik. Kami ingin memberikan sentuhan warna dan menghidupkan kembali keindahannya. Kami memulai dengan membersihkan tebing dari lumut, tanah, dan kotoran lainnya yang menempel. Setelah membersihkan tebing dengan hati-hati, kami siap untuk mulai mengecat.

Kami membagi tugas dengan bijaksana. Beberapa dari kami menggunakan kuas besar untuk mencapai area yang

sulit dijangkau, sementara yang lain menggunakan rol untuk menutupi area yang lebih luas dengan cepat. Kami bekerja dengan hati-hati, mengaplikasikan cat dengan gerakan yang teratur dan merata.

Proses mengecat tebing ternyata tidak mudah seperti yang kami bayangkan. Lereng curam dan permukaan tebing yang tidak rata membuat kami harus ekstra hati-hati agar tidak tergelincir. Tapi dengan komunikasi yang baik dan saling membantu, kami berhasil menyelesaikan tugas dengan aman.

Setelah beberapa hari bekerja keras, hasilnya sangat memuaskan. Tebing yang dulunya kusam dan tidak menarik sekarang bercahaya dengan warna-warna cerah yang kami pilih. Itu menjadi pemandangan yang menakjubkan di tengah hutan. Proyek mengecat tebing ini juga memberikan dampak yang positif bagi lingkungan sekitar. Warna-warna cerah pada tebing menarik perhatian burung dan serangga, serta menambah keindahan alam di sekitar hutan. Kami merasa bangga bahwa tindakan sederhana kami dapat memberikan dampak positif pada ekosistem lokal. Setelah menyelesaikan proyek, kami duduk bersama di bawah tebing yang baru saja kami cat, menikmati pemandangan dan kebersamaan kami. Kami berbagi tawa, cerita, dan pengalaman tentang petualangan mengecat tebing ini. Kami merasa bersyukur atas kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek ini dan merasakan kepuasan yang mendalam atas hasil kerja keras kami. Mengecat tebing bersama teman-teman tidak hanya

memberi kami kesempatan untuk mengeksplorasi keindahan alam, tetapi juga menguatkan ikatan persahabatan kami. Kami belajar untuk saling bekerja sama, mendukung satu sama lain, dan menghadapi tantangan bersama. Petualangan ini menjadi kenangan yang kami simpan dalam hati kami selamanya. Kami memilih lokasi yang ideal untuk proyek kami, sebuah area tebing di dekat danau yang indah. Tebing tersebut tampak kusam dan tidak terawat, jadi kami yakin bahwa pengecatan dapat menghidupkan kembali keindahannya. Kami mempersiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan, termasuk cat pelapis tebing, kuas, rol, dan tangki semprot. Hari pertama kami dihabiskan dengan membersihkan tebing dari lumut, lumut kerak, dan kotoran lainnya. Kami bekerja sama membersihkan permukaan tebing dengan sikat dan air bersih untuk memastikan bahwa cat nantinya dapat menempel dengan baik. Keesokan harinya, kami memulai proses pengecatan. Kami membagi tugas secara adil dan saling membantu satu sama lain. Beberapa dari kami mengambil tangki semprot cat dan mulai menyemprotkan cat ke permukaan tebing, sementara yang lain menggunakan kuas dan rol untuk mengaplikasikan cat secara merata. Kami menciptakan harmoni dalam bekerja, berbagi tawa dan cerita, sambil menikmati kebersamaan dan keindahan alam di sekitar kami. Proses pengecatan memakan waktu beberapa hari, namun kami tidak pernah merasa lelah. Setiap hari, kami bangun pagi dan bersemangat untuk melanjutkan proyek kami. Saat hari-hari berlalu, tebing yang

dulunya kusam dan tak bernyawa mulai bertransformasi menjadi tebing yang berwarna cerah dan hidup.

Proses mengecat tebing bersama-sama bukan hanya tentang hasil akhir, tetapi juga tentang perjalanan yang kami lalui bersama. Kami belajar untuk saling mendukung, bekerja sebagai tim, dan menghargai kontribusi masing-masing. Saat matahari terbenam di balik tebing yang baru kami cat, kami merasa puas dan bangga dengan apa yang telah kami capai. Setelah menyelesaikan proyek, kami mengundang teman-teman lain dan penduduk setempat untuk melihat hasil karya kami. Mereka terkesan dengan perubahan yang kami lakukan pada tebing dan memberi apresiasi atas usaha kami. Hal itu membuat kami semakin bersemangat dan menginspirasi orang lain untuk terlibat dalam menjaga keindahan alam di sekitar mereka. Mengecat tebing bersama teman-teman telah memberikan kami pengalaman yang tak terlupakan. Selain menghasilkan perubahan fisik yang signifikan pada tebing, proyek ini juga telah mempererat ikatan persahabatan kami. Kami tahu bahwa apa pun tantangan yang dihadapi di masa depan, kami selalu dapat mengandalkan satu sama lain. Kisah ini memang tak sehangat sinar mentari tak juga seindahmekar bunga dimusim semi. Kisah ini memang mudah terganti dan terlupakan juga biasa ditemukan, namun kisah ini berarti bagikami.

H. “ARUNIKA AKU DENGAN SEGENGGAM KENANGAN”

Oleh: Nadi RatDea

Hai, perkenalkan aku salah satu seorang perempuan yang menggenggam sebuah kenangan, tidak terlalu hebat mungkin dimatamu tapi ini hebat dimataku. Jika kamu sedang membaca ini berarti kamu sedang membaca segenggam kisahku, segenggam kenangan tentang aku bersama teman-temanku. Aku Nadi RatDea dan inilah segenggam kisahku.

Ehmm sebelum memulia cerita aku akan bertanya dahulu kepadamu, apakah kamu tahu arti dibalik kata Arunika? Kamu tahu atautkah kamu tidak tahu? Hemm yang manapun itu aku akan sedikit membahas arti arunika disini sebelum memulai kisahku.

Arunika memiliki makna matahari terbit, tidak percaya? Chek saja google kalo begitu, tapi kisahku ini bukan cerita yang diwali terbitnya mentari, justru sebaliknya kisahku ini bermula pada saat matahari tenggelam. Matahari memang tenggelam saat itu tapi sebuah memory terbit disaat tenggelam matahari, memory itupun bersinar layaknya cahaya mentari karna itulah aku meilih Arunika sebagai perwakilan segenggam kisahku. Aneh ya? Yaudah simak aja dulu kisahku.

Ini adalah kisah dimana aku dan teman-temanku sedang berdaptasi dengan lingkungan baru dan dengan segala deretan reka adegan yang merajut memory tapi aku disini akan tidak akan mengisahkan semua hal itu takutnya kamu bosan dan

ujungny tertidur diatas kertas ini sambil membangun pulau liur, kan bau jadinya.

Aku dan teman-temanku menghadapi rhomadon tanpa keluarga, dan jauh dari kerabat jangankan kerabat kenalan saja tak punya. Pada bulan rhomadon sudah biasa jika mendegar cerita berbuka bersama di masjid bukan, sungguh itu hal yang biasa di laukan pada bulan puasa. Bedanya saat itu kami adalah orang baru jadi berbuka bersama masyarakat di masjid menjadi hal baru juga untuk kami.

Hampir sama seperti setiap masjid dan kisah bulan puasa pada umunya yang mana awalnya yang berbuka dan sholat magrib di masjid itu ramai sekali hidangan berbuka juga sangat bervariasi karna warga yang datang membawa takjil banyak jadi pilihan yang tersedia juga jadi lebih banyak sampai-sampai aku kebingungan mau pilih yang mana karna semuanya sedap dipandang akan tetapi saat azan marib telah berkumandang tiba-tiba saja minat ingin makan ini itu, dan minum ini itupun lepas begitu saja setelah seteguk air teh dan segigit gorengan. Kalian juga pernahkan ngerasain hal seperti itu? Kalo kata orang rumahku itu namanya lapar mata. Lapar mata karna terlalu banya melihat paahal kenyataanya lambung gak siap untuk menanmpung kapasitas makanan yang sebanyak yang diinginkan mata.

Setiap hari aku dan teman-temanku bergiliran membantu remaja mesjid untuk menyiapkan bukaan dan membereskan sisa bukaan yang dibawa warga agar masyaraka yang berbuka di masjid dapat dengan nyaman menikmati hidangan takjil lagian

kan enggak mungkin kami cuman datang numpang makan itu namanya pacat. Iya pacat, kalo datang mau makan aja pas udah selesai makanya, udah kenyang dan perutnya hampir-hampir kayak mau meledak pergi aja sih pacat gak beresin sisa makannya yang gatel kebangetan. Kalian enggak gitu kan? Maksudnya enggak kayak pacat, jangan ya kayak pacat nanti digibahin ama yang punya makanan.

Kembali ke cerita awal, selain membantu menyiapkan dan membereskan takjil sesekali kami juga membuatkan takjil untuk warga yang berbuka di mesjid. Hidangan takjil yang kami siapakan terkadang berupa minuman seperti es timun atau es teh yang sangat sedap ditenggorakan, apalagi setelah seharian berpuasa dang tidak meneguk air duh gak ada lawanya deh minuman yang dingin-dingin untuk berbuka puasa. Terkadang kami juga menyiapkan makanan berupa gorengan, hidangan takjil yang aku dan teman-temanku siapkan memang bukan makanan takjil yang mewah tapi itu kami curahkan dengan segenap perasaan kami.

Disela-sela menunggu azan magrib aku bercerita dengan ibu-ibu dan remaja mesjid dari cerita-cerita tersebut satu dua hal aku tangkap tentang kebiasaan berbuka bersama di masjid oleh warga Mekar Sari yakni ternyata sudah lama tidak ada buka bersama di masjid nurul yaqi dikarnakan sebagai salah satu imbas dari wabah Covid 19. Warga takut untuk kumpul-kumpul bersama mana waktu iu Mekar Sari sempat menjadi puast penyebaran covid 19 dan desanya dikaranina oleh pemerintah setempat dan Alhamdulillah tahun 2023 ini sudah bisa untuk

melakukan aktivitas-aktivitas seperti sebelumnya meski tentu saja tetap ada yang berubah tapi perubahan itu menuju langkah yang lebih baik.

Ohh ya hampir saja aku lupa.

Selain kegiatan buka bersama yang biasa aku dan teman-temanku lakukan ada satu kegiatan berbuka bersama yang spesial. Berbuka bersama ini spesial karena kami menyiapkannya bersama-sama dengan pemuda pemudi Mekar Sari.

Ini buka buka bersama ecek-ecek loh, ini eksklusif mana Pakai cara susunan panitia penanggung jawab. Yep seperti yang aku bilang tadi acara bukber ini ada panitianya dari panitia konsumsi sampe panitia perlengkapan. Kok ada panitia konsumsi kan puasa? Apa jangan-jangan kami mbeduk sebelum azan magrib? Eitss jangan berburuk sangka dulu ya guys jadi namanya acara buat buka bersama dengan warga berbuka puasa kan pasti makan minum bukannya salto-salto jadinya pasti ada panitia konsumsi dong buat nyiapin hidangan takjil. Duh gimanasih bestty?.Menyiapkan acara bukber yang biasanya dimulai sesudah ashar kini dimulai dari pagi, beda banget enggak tuh? Yep jadi dari pagi kami udah bergerak menyiapkan acara bukber atau buka bersama ini setiap orang dengan tugasnya yang telah dibagi pergi melaksanakan mandat. Setiap orang bergerak pokoknya gak boleh ada yang males-malesan, ada yang kepasar beli bahan, ada yang bertugas menyiapkan peralatan ampe minjem warga, ada yang nyari kelapa ampe manjet-manjet pohonya langsung, dan ada yang mengundang warga. Aku kebagian menyiapkan es kelapa, eits tapi bukan aku

loh ya yang manjet-manjet kealap entar kamu bayangin aneh-aneh lagi. Aku bertugas buat ngerug saam nuanagin air kelapa kewadahnya guys tugas manjat-memanjat dan buka membuka kelapa kita serhain keahlinya, yep para anak cowok. Yah masa iya ukhti berhijab syar'i dan bergaun disusurh manjat pohon kelapa. Lanjut siapin ini, siapin itu gak kerasa yang mahu disiapkan udah beres semua, setelah dirasa gak ada lagi yang perlu dipersiapkan selain menata makanan ke piring kami memutuskan untuk beristirahat sejenak sebelum jam lima sore nanati kembali menyiapkan idangan takjil.

Jam sudah menunjukkan waktu lima sore aku dan temen-temen perempuan pergi ke masjid buat susun-susun sedangkan yang cowoknya angkut-angkut barang. Susun ini, susun itu, letak sini, letak situ, pindahkan ini, pindahkan itu tidak terasa matahari sudah bergelayut dihujung waktu mega merambak mewarnai langit yang sekilas tampak seperti matahari terbit. Maha suci Alloh yang menerbitkan dan menegggelamkan matahari. Sore yang biasa berlalu begitu saja hari itu tanpak berbeda. Dibawah atap mesjid yang sama muncul nuansa yang berbeda wajah dengan senyum manis, tawa anak-anak desa, sajian diatas piring-piring semuanya melingkar bersama dalam kesatuan menunggu magrib tiba. Tidak cukup dengan kata-kata, dan tak tergambarkan hanya dengan kamera hari itu hari yang sangat istimewa. Dibalik guyuran tenggelamnya sinar mentari terbitlah segenggam kenagan.

I. “ SATU SAMA SALING MAKNA “

Oleh: Refsi Anisafa’ati

Pada suatu hari terciptalah keluarga kecil yang amat bahagia, dengan bisa menciptakan suatu pengalaman yang berkesan untuk kelak dihari tua. Mereka ialah, Sevi Wahdatun, Delsi Permata Sari, Reja hakiki, Elvira, nadi ratDea, Sinta Purnama Sari, Depri rahma fitri, Farhan ZakiRiadi, Yusuf Mahendra, al-aziz ahmad dintan. Kami berasal dari latar belakang yang berbeda-beda namun hal tersebut tidak menjadi halangan kami dalam menjalin silaturahmi yang kami sebut dengan keluarga. Pada saat perjalanan cerita kami ini, kami selalu mengutamakan rasa kekompakan dalam keluarga yaitu saling mensupport, saling menyayangi, saling membantu satu sama lain. Agar kesan yang kami dapatkan dalam menitih kisah ini lebih bermakna. Oke kita mulai ceritanya yokkk....

Awal perjalanan kami dimulai dari survei pertama dengan langsung datang ke lokasi dan memastikan tempat yang akan kami tempati tersebut. Pada hari survei pertama kami tentunya belum lengkap namun beberapa orang dari kami sudah datang ke lokasi dan melihat langsung bagaimana situasi serta kondisi tempat yang akan menjadi rumah kami dalam beberapa waktu kedepan. Setelah kurang lebih 1 jam perjalanan akhirnya kami menemukan lokasi yang akan menjadi saksi bisu cerita dalam beberapa hari kedepan.

Sebelum kami mendatangi tempat lokasi yang akan kami tinggali di sana kami mencoba berinteraksi dengan masyarakat

yang ada di sekitar contohnya dengan pengurus Masjid. Pada siang itu kami sudah bertemu dengan bapak Syamsul selaku pengurus Masjid di sana saya dan teman-teman saya mulai melaksanakan sedikit wawancara kepada bapak Syamsul untuk mencari tahu lebih dalam mengenai keadaan desa yang menjadi rumah kami dalam menitih kisah dalam beberapa waktu yang akan mendatang.

Setelah melalui beberapa proses akhirnya saya dan teman-teman saya sudah mendapatkan persetujuan untuk menempati dusun tersebut yaitu tempat yang akan kami tinggali selama bulan puasa. Sebelum cerita saya lebih jauh saya di sini bersyukur sekali bertemu dengan teman-teman yang sangat baik hati dan tentunya kompak dalam hal apapun mulai dari awal pertemuan pertama sampai dengan hari di mana kami sudah memiliki tempat tinggal.

Di sini sebelum saya menceritakan tentang bagaimana kehidupan sehari-hari kami selama perjalanan ini, kami tentunya sudah saling mengenal awalnya namun belum mengetahui sifat dan karakter masing-masing diantara kami namun seiring berjalannya waktu saya dan teman-teman saya juga mulai mengenal satu sama lain berawal dari awal mula kami bertemu sampai dengan hari terakhir kami menitih kisah yang sangat berkesan.

Sevi, Sevi menurut saya ia merupakan tipe kepribadian wanita yang lemah lembut rajin ibadah dan tentunya mempunyai kebiasaan sehari-hari seperti skincare an, dia merupakan anak yang tekun dan dia salah satu teman saya yang yang suka

memuji saya ketika masakan yang saya masak itu enak. Pada saat diwaktu ini kami sering makan sepiring berdua dan apapun hal itu kami saling melengkapi, Sevi merupakan pencatat handal yang dari awal saya dan teman-teman pilih.

Dea, Dea merupakan perempuan yang independen tegas dan tentunya ia juga sangat rajin ibadah tidak pernah meninggalkan salat lima dan mempunyai hobi menggambar, membaca. Dan ia mempunyai kebiasaan makan serta hobi menonton anime dan membaca komik. Selain itu ia juga merupakan perempuan yang simple dan mudah berbaur kepada masyarakat.

Delsi, Delsi adalah perempuan yang lucu dan baik hati dan suka menolong. contohnya saja pada saat saya sedang sakit, ia merawat saya dan memberikan saya obat serta perhatiannya kepada saya dan teman-teman sangat diacungkan dengan jempol, iya juga mempunyai tipe kepribadian yang lemah lembut namun memang anaknya suka ceplas-ceplos dan suka membuat teman-temannya tertawa.

Reja, atau bisa dipanggil dengan ejak ia merupakan anak yang sangat lucu dan menyenangkan ejak mempunyai kebiasaan suka tidur dan suka makan. ejak mempunyai tipe kepribadian yang suka bosan terhadap sesuatu maka dari itu kalau ejak sedang bosan biasanya ia suka mengajak teman-temannya untuk healing, bernyanyi, makan.

Elvira, Elvira adalah anak yang sangat fashionable dan baik hati, selama waktu mengabdikan vira merupakan anak yang jarang sekali makan nasi dan lebih suka ngemil makanan-

makanan ringan. vira juga mempunyai hobi bernyanyi dan tentunya suka mengajak teman-teman untuk jajan wkwk.

Sinta, atau biasa dipanggil dengan wah Sinta. Menurut saya Sinta adalah perempuan yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas, mempunyai kepribadian yang amat lucu, dan saya dan teman-teman suka dibuat ketawa oleh tingkahnya.

Depri, Depri adalah anak yang baik hati dan suka membuat saya dan teman-teman tertawa dengan lawakan-lawakanya, dan ia suka menolong teman-temannya serta tekun dalam beribadah serta ia juga merupakan anak yang gigih.

Farhan, atau biasa dipanggil dengan Mbah furhun. Ia berasal dari kota Bengkulu. Farhan merupakan rekan yang sangat menjunjung keadilan untuk rekanlainnya, Farhan juga merupakan anak yang baik hati dan suka menolong rekannya dalam hal apapun. Tipe kepribadian Farhan merupakan anak yang mempunyai jiwa tenang dan tentunya tidak pernah meninggalkan kewajibannya yaitu salat lima waktu.

Aziz, Azis merupakan anak yang baik hati dan suka menolong saya dan teman-teman, Azis mempunyai kebiasaan yang suka ngorok pada saat tidur wkwk. Dan tidak heran lagi apabila Farhan dan ucup merasa terganggu kalau sedang tidur bersama-sama dengan Azis namun dengan demikian ia merupakan anak yang sangat penyayang terutama dengan ibunya.

Yusuf, atau biasa dipanggil Ucup merupakan anak yang baik hati namun ia mempunyai tipe kepribadian yang sedikit pemalas wkwk dari pada Farhan dan aziz. Ucup adalah anak

yang lucu dan suka membuat teman-teman tertawa dengan tingkah-tingkah dan cara berbicaranya yang khas. Seiring berjalannya waktu jadwal yang akan kami laksanakan salah satunya yaitu pemasangan palang pemetaan, disini saya dan teman-teman saya sebelumnya sudah bekerja sama dengan pihak yang bisa membuat palang pemetaan tersebut, kami melaksanakan pemasangan palang pemetaan pada pagi hari. Dipagi yang sangat cerah yang diselimuti awan biru, mata kami sedikit teralih dengan indahnya langit pada pagi hari itu. Dengan semangat yang luar biasa saya dan teman-teman mulai bergegas memasang palang pemetaan yang kami laksanakan pada jam 08.00 Wib dengan kondisi belum ada yang mandi sama sekali tetapi sudah wangi ya geis hahaha. Dihadhari itu saya dan teman-teman langsung mendatangi gang-gang yang sekiranya menunjukkan lokasi yang sulit ditemukan. Gunanya pemasangan palang pemetaan ini adalah untuk sebagai petanda disetiap gang, rumah-rumah pengurus desa, bahkan lainnya dan jumlah palang pemetaan ini sekitar 15 palang yang tentunya akan kami pasang mulai dari yang terdekat hingga selesai. Pada saat pemasangan palang pemetaan kami dibantu juga dengan ikhsan yaitu salah satu anak warga yang lumayan dekat dengan kami.

“Ikhsan: Kak, lagi pada ngapain? Ikhsan ikut bantu yaa
(ujar ikhsan)

“Farhan: oke boleh san tapi ikhsan bantu kakak-kakaknya dokumentasi aja ya hehe

“Ikhsan: iyaa kak, ayokk kak

Waktu terus berjalan dengan keadaan perut yang lapar di bulan puasa ini dengan cucuran keringat yang terus berjatuhan, saya dan teman-teman saya pun tetap berkeliling dusun tersebut dengan memasang palang pemetaan. Walaupun kami merasa sedikit kelelahan pada hari itu namun kami juga disambut dengan antusias warga dusun yang begitu ramahnya, dan setiap selesai memasang palang pemetaan pun saya dan teman-teman selalu mengabdikan moment tersebut dengan berfoto bersama-sama. Setelahnya memasang palang pemetaan sampai jam 11:30 tibalah kami harus kembali pulang ketempat rumah yang kami tepati didusun mekarsari tersebut. Dengan kondisi badan yang sangat lelah kami pun akhirnya sampai, dan sewaktu itupun saya dan teman-teman saya tidak langsung mandi ataupun beristirahat melainkan bersama-sama membersihkan rumah kami. Yaitu dengan saling membagi tugas satu sama lain, sementara yang para lelakinya bersiap-siap mandi dan bersiap untuk melaksanakan sholat jum'at.

Tidak terasa hari itu sudah menunjukkan pukul 13.00 saya dan teman-teman saya khusus wanita nya mulai bergegas mandi dengan saling bergantian. Kami selalu menetapkan mandi secara bergantian dengan tertip agar tidak terjadinya kericuhan. Sementara yang belum mendapat antrian untuk mandi, biasanya saya dengan teman-teman saya mencari kegiatan lain seperti bermain handphone, bernyanyi bersama, bahkan ada yang tidur wkwk. Dengan adanya jadwal tersebut saya dan teman-teman saya tentunya sudah sepakat dan setuju untuk bersama-sama kompak ,semangat dan sukarela. Hari demi hari waktu demi

waktu setiap momen saya nikmati dan saya syukuri bersama dengan teman-teman saya, selama disana banyak sukacita banyak suka duka yang saya rasakan pada saat berkumpul dengan mereka. Di keesokan harinya tibalah kami melaksanakan salat idul fitri bersama dengan masyarakat setempat, perasaan sedih dan bahagia bercampur saat melaksanakan salat idul fitri tandanya akan berakhir juga masa di mana kami sudah menyelesaikan perjuangan selama kurang lebih 1 bulan. Banyak momen-momen yang sangat indah terukir di dalam proses berjuang untuk mewujudkan kesejahteraan warga, kami dan tentunya tidak bisa kami ulang kembali, betapa bersyukur saya bertemu dengan teman-teman yang baik hati dan saya bersyukur bisa dipertemukan dengan mereka yang sangat amat menyayangi dan kompak satu sama lain. Setelahnya pulang dari salat idul fitri kami langsung bersilaturahmi kepada warga setempat dan kami juga langsung mampir serta berpamitan kepada ibu kadun yaitu, ibu Wiwik untuk kami pulang beberapa hari ke rumah dan akan kembali lagi dalam waktu ke depan.

Pada saat kami bersilaturahmi ke rumah ibu kadun kami langsung diajak makan-makan bersama dengan ibu kadun dan suaminya di sana kami makan makanan soto dan kue-kue yang sudah disiapkan oleh ibu kadun. Dengan beberapa obrolan singkat pun ibu Wiwik langsung menawarkan kami untuk menikmati santapan yang langsung dimasak oleh ibu pada hari itu. Rasanya sangat amat bahagia dan kami juga melakukan keseruan di rumah ibu kadun yaitu tertawa bersama. Setelah kami pulang dari rumah ibu kadun barulah saya dan teman-

teman saya berpamitan langsung dengan ibu Wiwik dan suaminya untuk pulang ke rumah masing-masing. Momen lebaran Idul Fitri pun sudah kami rasakan dan tibalah kami waktunya pulang kembali ke lokasi tempat kegiatan untuk melaksanakan perpisahan, pada momen berpamitan pulang kali ini tentunya kami tidak bekerja dengan sendiri namun saya dan teman-teman saya bekerja sama dengan rekan lainnya dikarenakan memang pembimbing kami satu yaitu ibu Kustin. Pelaksanaan acara pun dimulai dan acara berjalan dengan lancar. Di tengah-tengah acara kami sudah menyiapkan hadiah atau sedikit cinderamata untuk mengenang momen hari berpisah tersebut yaitu dengan diadakannya pemotongan tumpeng di sana dilaksanakannya pemotongan tumpeng oleh bapak kepala desa dan ibu Kustin selaku pembimbing kami dan tentunya tumpeng tersebut dinikmati bersama-sama. Setelah melaksanakan acara tersebut tibalah kami kembali lagi ke rumah kami tempat mengabdikan yaitu gunanya untuk membersihkan dan merapikan barang-barang sisa persiapan kami pada saat melaksanakan kegiatan berpamitan dihari itu. Demikian inilah cerita tentang perjuanganku selamat membaca dan bertemu dilain waktu.

J. “SEUNTAI PERJALANAN YANG TAK TERLUPAKAN”

Disusun oleh : Yusuf Mahendra

Awal mula kisah ini dimulai ketika 11 pemuda pemudi yang datang ke sebuah dusun yang berada di desa Jenggalu untuk mendapatkan pengalaman dan hal baru. Ke 11 orang ini sebelumnya tidak mengenal satu sama lain, tetapi seiring berjalannya waktu yang tadinya merasa asing, canggung berubah menjadi keluarga yang saling melengkapi satu sama lain. Sebelum masuk ke inti dari kisah ini, maka saya ingin mengenalkan terlebih dahulu diri saya. Saya Yusuf Mahendra biasa dipanggil Yusuf, berasal dari Giri Kencana salah satu desa yang berada di Ketahun, kabupaten Bengkulu Utara. Desa Jenggalu merupakan desa yang berada di salah satu kabupaten Seluma, di desa ini tepatnya di dusun mekarsari nantinya kami memulai perjalanan dan mendapatkan hal-hal baru yang belum saya temui selama hidup saya. Kegiatan ini dimulai ketika memasuki bulan suci ramadhan, bulan yang penuh berkah yang sangat dinanti oleh umat islam. Di dusun ini kami memulai perjalanan selama sebulan lebih artinya selama bulan suci ramadhan akan kami lalui bersama-sama didusun Mekarsari. Ketika sampai kami disambut hangat oleh warga yang senyumnya tak pernah pudar. Selama disana kami diberi tempat tinggal untuk sebulan lebih dalam menjalankan kegiatan kedepannya. Hari demi hari sebelum memasuki bulan suci ramadhan, keakraban mulai timbul, sapaan demi sapaan mulai terdengar, ejekan demi ejekan mulai saling sahut menyaut

diantara kami. Sampai dimana bulan suci ramadhan pun tiba begitu berat bagi saya karena sahur pertama tidak bersama orang tua dan saudara-saudara saya, tetapi itu tidak membuat saya sedih karena saya bersama teman-teman saya yang selalu memberi saya semangat untuk menjalani puasa ditempat baru ini. Hari demi hari saya lewati dengan candaan dan gurauan dengan teman-teman saya, kami bermain Monopoli, karaoke, dan tidak lupa bermain bersama anak-anak dusun mekarsari yang tercinta ini, seperti bermain bola, badminton, ular tangga, dan juga membantu mengerjakan tugas rumah (PR) anak-anak dusun mekarsari yang tercinta ini. Selama di dusun Mekarsari ini, tidak lupa kami melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi diri kami sendiri dan warga setempat. Beberapa diantaranya hampir berkaitan dengan bulan ramadhan, seperti tadarusan, festival ramadhan berbagi takjil, kebersihan masjid, dll. Disini akan saya jelaskan kisah tentang salah satu kegiatan kami yaitu kebersihan masjid, masjid yang akan kami bersihkan yaitu masjid Nurul Yaqin, masjid yang berada didusun Mekarsari tercinta ini. Kebersihan dimulai setelah shalat subuh selesai ditunaikan, hawa dingin yang masih menyelimuti tubuh ini membuat mata mengantuk. Udara yang segar, membuat sekitar mekarsari sangat sejuk kabut yang menutupi sekitar pohon-pohon sawit menambah vibes perbukitan.

Saya dan teman-teman saya memulai dengan menyapu lantai dari dalam sampai luar, ada juga yang membersihkan sekitar halaman masjid. Ketika selesai menyapu tidak lupa dengan mengepel lantai agar semakin bersih dan berkilau, tidak

lupa teman-teman perempuan saya mencuci piring dan gelas yang kotor dari bekas dipakainya untuk orang tadarusan saat malam hari atau selesai shalat tarawih. Rutinitas ini dilakukan setiap pagi selama kami berada di dusun Mekarsari ini, terkadang anak-anak setempat juga sering membantu kami dalam kebersihan masjid. Bersyukur bisa dibantu oleh mereka, dan bisa lebih dekat sehingga kami tidak merasa canggung saat berinteraksi dengan warga setempat. Hari demi hari berlalu, begitu juga dengan ramadhan tak terasa ramadhan tahun ini akan segera berakhir. Pengalaman pertama puasa jauh dari orang tua, tidak begitu buruk bagi diri ini karena tidak selamanya yang kita anggap buruk tau-taunya sangat baik bagi kedepannya. Bersama teman-teman yang sangat baik dan sefrekuensi menambah semangat dalam menjalankan kegiatan ini. Sangat berterimakasih karena selama ini mereka menerima saya dan dengan cepat akrab. Sampai akhirnya dimana kami hampir selesai berada di dusun Mekarsari ini, yaitu saat hari raya idul fitri tiba. Sebelum itu, kami membuat tempurung sayak yang ditumpuk sampai menjadi seperti gunung yang biasa kami sebut dengan memperingati malam Nujuh Likur. Semua warga antusias dalam membuatnya, ketika malam tiba akhirnya tumpukkan tempurung tersebut dibakar dan dibiarkan sampai apinya mati sendiri. Setelah itu sebelum hari raya tiba, malamnya kami melakukan takbir keliling yang biasa dilakukan setiap ramadhan, saya dan teman-teman saya beserta para warga memulai dari dusun Mekarsari, Jenggalu sampai ke desa Riak Siabun. Perjalanan yang begitu jauh namun sangat seru,

momen-momen ketika saya naik mobil bersama anak-anak dusun, mengiri mobil satu lagi dengan melantunkan takbiran. Sampai pada waktunya tiba yaitu Hari Raya Idul Fitri, tak terasa ramadhan sudah meninggalkan kita semua, berharap masih bisa merasakan ramadhan selanjutnya bersama orang-orang tercinta. Kami melaksanakan shalat IED di masjid Nurul Yaqin bersama warga, setelah shalat kami saling bersalam-salaman dan memohon maaf lahir dan batin dengan warga. Setelah selesai salam-salaman tidak lupa kami mengambil foto untuk dijadikan kenangan nantinya. Setelah hari raya idul Fitri selesai, maka berakhir juga kami berada di dusun Mekarsari ini. Tak terasa begitu cepat meninggalkan tempat ini, banyak sekali kenangan yang terlupakan meskipun waktunya sangat singkat sekali. Terimakasih teman-temanku, warga setempat karena telah menerima saya selama tinggal disini.

Sebelum mengakhiri kisah ini, mari kita mengingat bagaimana orang-orang yang telah kebersamai saya dalam perjalanan menyusuri desa Jenggalu ini. Pertama ada Farhan Zaki Riadi, Farhan merupakan salah satu laki-laki teman saya, dia orangnya tidak banyak bicara, tetapi bisa diandalkan dan bisa dijadikan partner yang baik. Kedua, Al Azis Ahmaddintan laki-laki yang awalnya pendiam tapi lama kelamaan sifat aslinya keluar, orang yang mudah diajak bercanda dan sering saya ganggu selama ditempat itu. Ketiga, Sinta Purnama Sari orangnya baik, cantik, yang awalnya sering berantem di tempat tinggal selama sebulan lebih lama kelamaan orangnya bisa memberikan bantuan dan saling akrab satu sama lain. Ke

empat, ada Reja Juia Hakiki orangnya itu mudah berbaur, belum kenal sudah manggil saya ucap, ia juga orangnya baik akan tetapi sedikit cerewet. Ke lima Sevi Wahdatun, orangnya baik, asik, dan juga mudah berbaur antar sesama teman, peduli dengan teman-teman perempuan juga. Selanjutnya ada Depri Rahma Fitri, salah satu teman dalam mengejek vira dan yang lainnya, orangnya yang asik dan gampang akrab dengan satu sama lain memudahkan kami dalam mengejek. Elvira, orangnya itu asik meskipun sering di ejek tetapi ia tidak memasukan kedalam hati ucapan yang sering saya lontarkan, baik sudah pasti disetiap teman-teman saya. Delsi Pertama Sari, orangnya mudah badmood, sekali di ejek pasti sudah bergumam ntah apa yang dia bicarakan, dibalik sikapnya yang badmood tetapi Delsi itu saya lihat sangat peduli sesama teman. Nadi RatDea, suaranya yang kencang membuat gendang telinga sakit, selalu ada teriakan Yusuuff yang Dea lontarkan, dibalik semua itu Dea anaknya sangat baik, alim, dan sholehah. Terakhir ada Refsi AnisaFa'ati, sering di panggil Cici orangnya baik, dan pintar memasak, kalo nggak ada Cici yang lain pasti nggak akan masak. Cerita ini menjadi sangat berharga karena didalamnya terdapat kenangan dan pengalaman yang sangat menakjubkan, rugi jika pengalaman itu hanya disimpan di dalam memori dan hanya menjadi kenangan indah begitu saja, untuk itu pengalaman ini dititipkan untuk dikenang melalui tulisan cerita ini.

K. “SEKUNTUM BUNGA TILAWAH YANG INDAH”

Oleh: Al Azis Ahmaddintan

Awal mula dalam perjalanan mengembara saya dalam memasuki bulan ramadhan ini, saya mau mempersiapkan untuk mengembara ke suatu desa dalam menyambut bulan ramadhan untuk pengalaman saya, karena pada musim covid waktu tahun berlalu pun saya tidak ada melakukan aktivitas tertentu cuman saya diam dirumah saja yaitu main, duduk, makan, dan tidur itu membuang waktu saja. Sekarang saatnya untuk mencari pengalaman hidup saya dalam mengembara. Untuk itu saya siapkan baju ganti, alat mandi, bahan untuk mencuci baju, kendaraan beroda dua, dan lain lain. Tapi sebelum itu, saya harus mencari teman teman saya untuk bergabung rekan pasukan saya sekaligus memberikan nama rekan pasukan di daerah desa tertentu tujuan untuk menambah pengalaman, ilmu bermanfaat di daerah desa serta melakukan aktivitas kami sebagai warga warga ke suatu desa tertentu. Alhasilnya saya dapat rekan kawan kawan kemudian di beri nama gengster dusun mekarsari yang terdiri beberapa orang diantaranya dari laki laki yang masi handsome hehehe dan perempuan yang sangat cantik dan ramah sekali dan saya be like: (lumayanlah gua dapat semuanya itu anjay gua hahaha). Ketika semuanya berkumpul bersatu maka saya dan boy and girls friends pun mulai mengembara dalam perjalanan, dan kami pun sampai di desa yang namanya desa Jenggalu tepatnya di dusun 3 mekarsari kabupaten Seluma yang kami tinggal dan kami

menghadap kades Jenggalu untuk mencari tempat tinggal tersebut. Setelah sampai, Singkat cerita saya pun di mulai ke desa Jenggalu tapi didalamnya ada 3 dusun yang kami tinggal salah satunya adalah dusun 3 Mekar Sari untuk menghormati, menjalin silaturahmi, mendapat ilmu yang bermanfaat, dan menginap di masyarakat dusun ini sebagai warga warga dusun mekarsari ini, dan mencari tempat tinggal rumah yang nantinya akan kami tempati selama menjadi warga warga di dusun setempat ini berjalan dan alhasilnya dapat juga tempat tinggal rumah kami. Setelah kami mendapatkan tempat tinggal rumah, maka pada hari minggu pertama pada malam hari pun saya dan kawan kawan pun makan makan dulu supaya pikiran kita tenang dan langsung menginap di rumah tersebut.

Dan Pada minggu pertama pun, kami bangun jam subuh dan bergegas menuju ke masjid terdekat untuk melaksanakan sholat subuh berjama'ah. Sesudah itu pada pagi yang cerah ini, rombongan cewek cewek pun membeli bahan bahan sayuran dengan ikan untuk mempersiapkan sahur pertama kita dalam menyambut bulan ramadhan sedangkan rombongan cowok cowok kami, kami mengobrol antara warga sekitar ini supaya lebih mengenali dan menjalin silaturahmi antara satu sama lain dan bermain anak anak di dusun mekarsari setempat sekaligus memberikan ilmu ilmu yang bermanfaat dari kami.

Kemudian Hari demi hari saya lalui bersama best friends saya, sebelum waktu bulan suci Ramadhan tiba yang saya nantikan momen ini. Karena saya mau berlomba lomba mendapat pahala yang besar, mendapatkan berkah pada di

bulan Ramadhan di akhirat nanti bersama masyarakat masyarakat di dusun mekarsari setempat dalam menjalin silaturahmi. Kami pun mulai membersihkan tempat tinggal rumah kami dari dalam dan diluar untuk menjaga kebersihan karena kebersihan Sebagian dari iman kita dan enak di pandang tempat tinggal kami supaya masyarakat dapat nilai sisi positif dari kami untuk menyambut bulan Ramadhan nantinya. Beberapa waktu kemudian dalam memasuki bulan Ramadhan pada malam habis isya, saya pun melaksanakan sholat tarawih berjama'ah Bersama kawan kawan saya. Dan setelah habis tarawih, saya pun langsung tadarusan bersama sama dengan bapak syamsul selaku pengurus masjid, ibu kaldun juga hadir di masjid dan pemuda pemudi yang bernama karang taruna supaya bisa menjalin silaturahmi dengan baik, mendapat berkah dari ALLAH SWT., dan mendapat ridonya. Saya pun mengobrol dengan bapak syamsul, ibu kadun dan semua yang ada dalam masjid dengan perasaan yang tenang dan Bahagia. Setelah habis tadarusan, saya langsung tidur dalam melaksanakan sahur pertama. Dan Beberapa hari kemudian, saya dan kawan kawan pun bangun jam sahur pertama kami dan makan makan menu sahur pertama kami yaitu kesukaan kami semua adalah ayam sambal dan sayur kangkung saja dan melanjutkan aktivitas yang tidak ada kerjaan.

Pada minggu kedua itu, saya dibangunkan oleh bidadari yang cantik untuk sahur bersama lagi dalam memasuki 1 minggu ini. Setelah habis imsyak, saya langsung bergegas ke masjid melaksanakan sholat wajib yaitu shalat subuh dan sesudah

shalat subuh. Saya pun langsung tidur lagi karena masih belum puas mau tidur hahaha. Kemudian di pagi yang cerah ini saat sudah membersihkan tempat rumah, kami langsung bernyanyi bersama seorang artis dangdut biduan dusun mekarsari namanya Rejak dan Sevi. Setelah bernyanyi saya joget joget langsung di depan artis dangdut biduan dusun mekarsari sambil ngasih duit seribu rupee hahaha. Sesudah bernyanyi sampai siang, saya pun langsung tidur siang sampai menjelang sebelum berbuka.

Dan beberapa waktu kemudian pada malam hari, sesudah shalat isya dan tarawih maka saya langsung bergegas mengambil al qur'an dan mengajak bapak bapak dan ibu ibu serta kawan kawan seperjuangan saya untuk tadarusan Bersama sama agar kita mendapat pahala yang berlipat ganda, mengenali antara satu sama lain supaya mendapat silaturahmi masyarakat dusun 3 mekarsari baik bapak, ibu, pemuda pemudi, dan anak anak, mendapat keberkahan di bulan Ramadhan, dan mendapat ridho nya dari ALLAH SWT. Dan dikasih beberapa kue yang banyak dan sedap dari pemuda pemudi dan ibu ibu yang baik hati ini. Setelah itu, saya bermain main dengan adek adek di dalam masjid dari petak umpet sampai selesai tadarusan dan saya pun balik ke tempat masing masing. Sesudah tadarusan, saya balik di rumah tersebut tepat menjelang tengah malam dalam keadaan kelelahan. Dan saya pun tertidur pulas dalam keadaan suara mengorok yang meresahkan sebab kawan kawan seperjuangan laki laki yang Bernama Farhan dan ucup tidak dapat tidur, karena suara

mengorok saya yang sangat merdu keras sekali sampai sampai mereka tidak bisa tidur dan menghantamkan pakai bantal ke muka saya supaya tidak mengorok lagi hahaha. tapi saya tidak menyadari itu kalau saya tidur dengan pulas dan tidak sadar juga kalau kawan saya menghantam pakai bantal seperti pesta piamah tidur hahaha, ditambah lagi yang lebih parah mereka merekam video saya oleh kawan saya sendiri lewat HP kawan saya pada saat di hantam pakai bantal sehingga saya ngakak melihat sendiri pada saat lagi tidur mengorok saat bangun di jam sahur. Itu fenomena yang tak terlupakan saat mereka tidak dapat tidur hahaha.

Pada minggu ketiga, pagi pagi saya dan kawan kawan saya bangun untuk melakukan sahur bersama di rumah kami seperti biasa. Setelah itu, kami langsung makan dan Menu sahur nya yang sangat spesial ialah mie instan dan telur goreng saja, kemudian dalam mendekati waktu imsyak maka saya bergegas menuju masjid dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah. Setelah sholat shubuh, saya langsung tidur bersama teman teman tapi mereka tidur pulas karena mereka tidak dapat tidur hahaha. Beberapa waktu kemudian di pagi menjelang, ada anak anak yang mau diajak main bersama di depan rumah kami, setelah itu saya mengajak main bola dan main ular tangga bersama dengan anak anak di dusun mekarsari, dan kami tertawa bersama dengan senang. Pada jam mendekati shalat dzuhur, saya pun langsung bergegas ke masjid dan saya pun mengumandangka azan dzuhur, setelah itu kami langsung shalat dzuhur berjamaah.

Dan beberapa waktu kemudian, di saat sesudah shalat isya dan tarawih maka saya melanjutkan tadarusan lagi di dalam masjid terdapat ada bapak bapak, pemuda pemudi, dan anak anak untuk mengaji bersama. Kami pun mengobrol dengan mereka dan ada yang mengobrol dengan saya yang bernama adek woluyo dia bertanya “kak yang di dalam rumah yang kakak cantik tu Namanya siapa ya?” dan saya pun menjawab “Namanya kak Sevi emang kenapa dek?”. Adek woluyo menjawab lagi “boleh mintak nomor WA kak Sevi gak biar lebih kenal kak”. Saya menjawab lagi “gak ada dek kayaknya soalnya nomor wa nya diganti (dalam hati gak kukasih dengan adek satu ini sebab adeknya betipe adek PDKT dengan setara teman wanita saya hahaha)”. Itulah fenomena adek yang suka dengan kak Sevi yang cantik hahaha.

Pada minggu keempat dan kelima ini, dalam beberapa hari kemudian malamnya kami melakukan aktivitas takbir keliling bersama para warga dusun 3 mekarsari dalam mempersiapkan sholat idul fitri dan merayakan bersama. Kami memulai dari dusun 3 mekarsari sampai riak siabun. Perjalanan yang awalnya saya kira sangat dekat ternyata jauh sekali. Kami berangkat pada setelah isya sampai menjelang tengah malam, lama bukan? HAHAHA, tapi itu semua tidak terasa melelahkan dikarenakan selama perjalanan di iringi dengan musik yang sangat asik.

Dalam besok Paginya hari raya idul fitri pun tiba, kami melaksanakan shalat ied bersama para warga dusun 3 mekarsari. Setelah selesai shalat, kami pun bersalam-salaman

meminta maaf satu sama lain dan juga berfoto bersama sebagai kenang kenangan bahwasannya kami shalat di dusun mekarsari. Tidak lupa kami juga silaturahmi kerumah warga untuk saling bermaaf-maafan, sebelum nantinya kami pulang ke dusun masing-masing. Dan beberapa hari kemudian, kami pun langsung pulang masing masing ada yang dari pulang ke tempat dusun mereka dan ada juga pulang ke tempat rumah perkotaan tersebut. Tidak terasa masa aktivitas kami pun berakhir, banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan dari aktivitas ini banyak canda dan tawa yang di lalui, Terima kasih kepada warga dusun 3 mekarsari, yang ada di desa Jenggalu ini, kades, kadun, pengurus masjid, karang taruna, dan warga setempat yang selama ini banyak membantu kami dalam segala hal. Teman-teman saya terima kasih juga untuk kalian karena menjadi partner dalam aktivitas ini, saya sangat bersyukur mendapat rekan gengster seperti kalian yang sangat baik kepada saya. aktivitas kepada masyarakat saat bulan suci Ramadhan tahun ini sangat berkesan dan dapat pelajaran bagi saya, pengalaman dari hal baru tidak akan saya lupakan sampai kapan pun dan akan terkenang sampai akhir.

Sebelum mengakhiri cerita saya ini, sedikit saya akan menceritakan bagaimana karakter teman-teman saya. Pertama, Farhan orangnya baik, bijaksana, bertanggung jawab, tapi ada satu hal saya sering di tinggal di rumah untuk menjaga para rekan perempuan. Kedua, Yusuf orangnya baik, ganteng, walaupun sering mengganggu saya waktu tidur dengan menghantam pakai bantal sampai tidak mengorok hahaha, hal

ini menjadi kenangan bagi saya. Ketiga, Reja orangnya cantik, baik, lucu, dan suaranya sangat merdu saat bernyanyi. Keempat ada Sinta orangnya cantik, baik, suka menolong dan dia menjadi bendahara kami, saat menagih uang kumpulan maka semuanya harus sudah ada HAHAHA. Kelima Depri orangnya baik, cantik, kalo rapat pasti otaknya cair. Keenam Dea orangnya juga baik, cantik, kalo teriak suaranya kedengaran sampai satu dusun HAHAHA, dan Dea mirip banget ikan duyung terdampar seperti film little mermaid hahaha. Ketujuh Sevi orangnya sangat cantik, baik juga, ada adek adek didusun yang suka mintak nomor WA hahaha, dia juga bisa nyanyi yang merdu loh saingannya dengan Rejak hahaha, identik dengan kata-kata "SAMELAHH". Delapan ada Delsi, orangnya manis, cantik, solehah, di rumah teman-teman yang lain menjodohkan saya dengan Delsi karena kami satu atap pendidikan sama-sama anak PAI. Sembilan Refsi orangnya baik, cantik, selama dirumah dia handal dalam masak dong. Dan terakhir ada Elvira dia orangnya cantik, imut, dengan gaya fashion yang keren.

Demikianlah cerita singkat tentang seorang pemuda yang mengembara di suatu desa Jenggalu didusun mekarsari ini sampaikan, apabila ada kata kata kesalahan dan kekeliruan diatas mohon maaf atas segala galanya. Semoga kita termasuk orang orang yang sukses dan diterima surga disisinya. Aminnn

Sampai jumpa di next time ya gaes ya babayyy👉👉

BIOGRAFI PENULIS

Farhan Zaki Riadi



Tinggal di Kota Bengkulu kelurahan penurunan Kecamatan Ratu Samban, lahir di Bengkulu pada tanggal 5 Februari 2002, anak ketiga dari 3 bersaudara (Bungsu) 2 kakaknya sudah berkeluarga dan bekerja semua. sekarang Farhan sudah berumur 21 tahun, jejang pendidikannya dimulai dari taman

kanak kanak ukhuwa di kebun bler, lalu SD (Sekolah Dasar) Negeri 18 di Kebun Bler, SMPN 15 di kebun bler, SMAN 1 Kota bangkulu dan sekarang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi negeri di kota Bengkulu yaitu Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, mengambil jurusan ekonomi syariah yang sekarang sudah semester 6 (genap).

Hobinya adalah bermain basket, menonton drama action, game, membaca buku dan mendengarkan musik, makanan kesukaannya yaitu makanan yang berbahan seafood dan minuman kesukaan yaitu susu yang manis dan ada campuran rasanya seperti susu coklat, dan terkadang tidak jarang meminum soda tanpa alcohol seperti tebs dan lainnya.

Farhan pernah memenangi lomba basket SMA sederajat tingkat Provinsi pada kelas 2 SMA selain itu pernah mengikuti *patnership* ASEAN Antar negara pada kelas 2 SMA

menampilkan kegiatan dibidang seni khas provinsi Bengkulu yang diadakan di Korem Gubernur Provinsi Bengkulu.

“Percayalah tetesan keringatmu yang jatuh ketanah itu akan menjadi pupuk untuk membangkitkan semangatmu”



BIOGRAFI PENULIS

Sinta Purnama Sari sebuah nama yang diberi oleh kedua orang tua ku, lahir di desa Tj. Bulan pada tanggal 22 September 2002 merupakan anak terakhir dari 4 bersaudarah. Diriku memiliki hobi Traveling,

karena traveling bisa menghilangkan stress Diriku mulai menempuh pendidikan sedari TK di An- Nasrh, kemudian lanjut di SDN 50 Kaur, SMPN 06 Kaur, dan SMAN 2 Kaur, sampai akhirnya melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di salah satu kampus terbaik di Bengkulu tepatnya di Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan mengambil program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

“Jangan bandingkan proses mu dengan orang lain, karena tak semua bunga tumbuh dan mekar secara bersamaan”

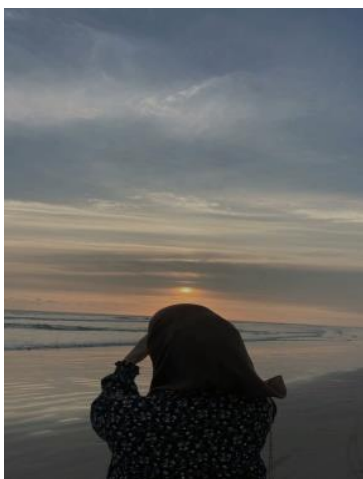
BIOGRAFI PENULIS



Reja Juia Hakiki , kerap disapa ejak atau kiki oleh teman-temanya. Dara berusia 20 tahun ini lahir di Kepahiang tanggal 23 Juli 2002. Merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara. Menyanyi dan traveling adalah hobinya. Riwayat pendidikan dimulai dari SDN 3 Kepahiang, kemudian SMPN 3 Kepahiang, lanjut SMAN 1 Kepahiang, sampai akhirnya mengemban ilmu ke jenjang yang lebih tinggi di salah satu kampus terbaik yang ada di provinsi Bengkulu tepatnya di UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu , program studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum.

“ Sesulit apapun jalannya hadapi saja ! karena kamu tidak akan tahu apa yang sedang menantimu diujung perjuangan nanti”

BIOGRAFI PENULIS



Delsi Permaa Sari sebuah nama yang diberi oleh kedua orang tua ku, lahir di desa Ujung Pulau, Kecamatan Tanjung Sakti Pumu, Kabupaten Lahat, pada tanggal 12 Juni 2001 merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Aku mulai menempuh pendidikan di SD Negeri 12 Tanjung Sakti Pumu, kemudian lanjut di Mts Al-Ikhlas Tanjung Sakti

Pumi, dan MA Al-Ikhlas Tanjung Sakti Pumi, sampai akhirnya melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di salah satu kampus terbaik di Bengkulu tepatnya di Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Hobiku membaca novel.

“Menjadi sempurna dimata manusia tidak akan pernah ada habisnya maka dari itu syukuri apa yang ada”

BIOGRAFI PENULIS



Depri RahmaFitri lahir di kota Bengkulu pada tanggal 24 Desember 2002 merupakan anak 3 dari 4 bersaudarah. Aku mulai menempuh pendidikan sedari TK di Intan insani, kemudian lanjut ke SDN 71 Kota Bengkulu, SMPN 11 Kota Bengkulu, dan SMAN 9 Kota Bengkulu, sampai akhirnya melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di salah satu kampus terbaik di Bengkulu tepatnya di Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan mengambil fakultas syari'ah pada program studi Hukum Tata Negara.

" Apapun yang kamu lakukan hari ini akan menjadi pembelajaran di kemudian hari dan setiap kenangan akan menempati bagian tersendiri dalam hidupmu"

BIOGRAFI PENULIS



Sevi Wahdatun sebuah nama yang diberi oleh kedua orangtua ku, lahir di Lampung pada tanggal 01 september 2002 merupakan anak kedua dari 3 bersaudara.hobiku ialah traveling dan juga bernyanyi . Diriku mulai

menempuh pendidikan di TK PGRI Lampung timur kemudian lanjut di SDN 1 Lampung timur, SMPN 02 Manna, dan SMAN 05 Manna. Sampai akhirnya melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi disalah satu kampus terbaik di Bengkulu tepatnya di Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan mengambil program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI).

“Jangan pernah biarkan kesedihan masa lalumu dan ketakutan akan masa depanmu merusak kebahagiaanmu saat ini.”

BIOGRAFI PENULIS



Elvira sebuah nama yang diberikan kedua orang tua ku, lahir didesa pulau makmur kec, Ipuh kab, Muko Muko pada tanggal 27 Mei 2002 merupakan anak Pertama dari 3 bersaudara, memiliki ayah yang bernama Muktin dan ibu Evi Nila Wati. memulai pendidikan SD di

SDN 02 Ipuh, MTsN 01 Muko Muko dan MAN 1 Muko Muk dan sekarang melanjutkan perkuliahan di Universitas Negeri Fatmawati Bengkulu, dengan mengambil program studi Bahasa Indonesia dengan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

“Hidup adalah pilihan jalani hidupmu dengan senang hati”

BIOGRAFI PENULIS



Nadi RatDea Lahir di Bengkulu pada 26 Mei 2001 saat ini berkarir sebagai mahasiswi di Universitas Islam Negeri Fatmati Sukarno Bengkulu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pendidikan yang pernah ditempuh SDN 69 kota Bengkulu. PPIM Al-Mukmin Sukaharjo, Solo, Jawa Tengah dari tingkat MTS hingga MA.

“Sebuah kisah memang datang silih berganti, muda terlupakan, dan terkadang tak terlalu hebat adanya tapi ketahuilah setiap kisah itu saling terhubung satu jalur”

BIOGRAFI PENULIS



Refsi Anisafa'ati sebuah nama yang indah dari orang tuaku, lahir di Kota Bengkulu, lahir pada tanggal 10 Februari 2002 merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Aku mulai menempuh pendidikan di SDN 27 Kota Bengkulu, kemudian lanjut ke SMPN 20 Kota Bengkulu, Dan MAN 1 Kota Bengkulu. Sampai pada akhirnya menempuh pendidikan perguruan tinggi di Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam.

“ Genggam lah dunia sebelum dunia menggenggam mu “

BIOGRAFI PENULIS



Yusuf Mahendra adalah nama yang bagus dan mempunyai arti yaitu ketampanan dan kesabaran. yang dalam keseharian saya kerap disapa Yusuf merupakan kelahiran Giri Kencana, Ketahun, Bengkulu Utara pada tanggal 31 Oktober 2001. Saya merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Saya memiliki

seorang kakak perempuan yang sangat cantik yang bernama Yesica Nur Septiani dan saya memiliki seorang adik yang sangat tampan yang bernama Yansa Ali Rahman. Dan saya menempuh pendidikan mulai dari SD Negeri 06 Ketahun, melanjutkan ke MTS AL-HASANAH Bengkulu Tengah, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 5 Bengkulu Utara, dan melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan mengambil jurusan Manajemen Haji dan Umroh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama perkuliahan saya mengikuti organisasi yang ada di kampus salah satunya Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen.

“Sesungguhnya Bersama Kesukaran itu ada kemudahan.

Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan).

Tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan kepada tuhanmulah engkau berharaplah.”

(Q.S Al Insyirah: 6-8)

BIOGRAFI PENULIS



Saya Al Azis Ahmaddintan biasa di panggil Azis atau ajis oleh teman saya kalau di keluarga, saudara/l, tetangga di lingkungan sekitar saya sering di panggil dengan nama yang handsome dan perkasa sejagat maya yaitu DINTAN hahaha. Dan nama tersebut diambil dari kedua orang

tuaku yang memiliki arti tampan yang maha perkasa. saya lahir di Bengkulu pada tanggal 31 Juli 2001, saya anak ke 3 dari 3 bersaudara kedua kakak saya sudah berkeluarga.

Saya punya orang tua tapi bapak saya sudah meninggal dunia di tahun 2013 dan ibu saya lagi mengidap sakit stroke di tahun 2015 sampai sekarang, jadi membiayai saya kedua kakak saya sampai Sekarang. Kedua orang tua saya lahir di ulu talo dan ulu manna. Rumah saya beralamat di jalan RE martadinata 4 kelurahan pagar dewa kecamatan selebar kota Bengkulu.

Saya menempuh pendidikan mulai dari TK Masitha kota Bengkulu, SD Negeri 79 Kota Bengkulu, melanjutkan ke MTS Negeri 01 Kota Bengkulu, kemudian melanjutkan ke MAN 02 Kota Bengkulu, dan melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Dan makanan favorit saya suka semuanya

mulai dari tempe sampai ke daging dagingan dan minuman suka juga kecuali saya gak suka itu kayu dengan batu saja hahaha. Dan hobi saya bermain game, kadang saya mendengarkan lagu musik dari teman saya, dan kadang saya nge GYM bersama teman teman saya.

“Pendidikan bukan halangan kita tidak bisa sukses tapi kuncinya adalah keyakinan dan usaha kita akan membuahkan hasil”

SINOPSIS

Awal mula kisah ini berfokus pada 11 pemuda dan pemudi yang sedang melaksanakan perjuangan kesejahteraan desa Jenggalu tepatnya di dusun 3 Mekar Sari setelah mendapatkan persetujuan izin dari orang tua masing masing, ke 11 orang tersebut yang terdiri dari 3 orang laki laki dan 8 orang perempuan yang bernama :

Farhan, Yusuf, Azis, Sinta, Reja, Sevi, Refsi, Elvira, Delsi, Dea, Depri.

Kisah ini diwarnai ambisi dan tragedi layaknya kupu kupu yang berusaha hinggap di sebuah bunga untuk menebar sejuta manfaat. meskipun butuh proses yang harus dilalui tetapi proses itulah yang membuat semuanya menjadi indah. Dan kisah ini dituaikan kedalam sebuah buku rekan seperjuangan yang mempunyai mimpi besar untuk mewujudkan kemakmuran dusun khususnya pada kegiatan keagamaan yang berbasis di masjid.

Awal mula kisah ini berfokus pada 11 pemuda dan pemudi yang sedang melaksanakan perjuangan kesejahteraan desa jenggalu tepatnya di dusun 3 Mekar Sari, setelah mendapatkan persetujuan izin dari orang tua masing-masing, ke-11 orang tersebut terdiri dari 3 orang laki-laki dan 8 orang perempuan yang bernama: FARHAN, YUSUF, AZIZ, SINTA, REJA, SEVI, R EFSI, ELVIRA, DELSI, DEA, DEPRI.

Kisah ini diwarnai dengan ambisi dan tragedi layaknya kupu-kupu yang berusaha hinggap di sebuah bunga untuk menebar sejuta manfaat. Meskipun butuh proses yang harus dilalui tetapi proses itulah yang membuat semua menjadi indah. Dan kisah ini dituaikan kedalam sebuah buku cerita dari rekan seperjuangan yang mempunyai mimpi besar untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat.



EL-MARKAZI
publish your dream with a book



0823-7733-8990



www.elmarkazi.com
www.elmarkazistore.com



@penerbitelmarkazi



62-1641-1326-196